

**PENGARUH PENGAJIAN AS-SAKINAH TERHADAP AKHLAK
ANGGOTANYA DI DESA KEDUNG CALUK KEC. KREJENGAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Dakwah

Oleh:

SULUSIYAH
NIM : BO.1.3.94.011

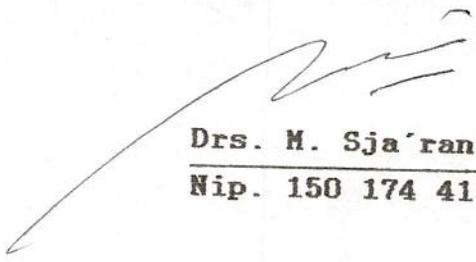
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JANUARI 1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh Sulusiyah ini Telah Diperiksa
Dan Disetujui Untuk Diujikan

Surabaya, 24 Nopember 1998

Pembimbing,



Drs. M. Sja'rani

Nip. 150 174 411

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

**Skripsi oleh Sulusiyah ini telah Diajukan
di Depan Tim Penguji Skripsi**

**Surabaya, 13 Januari 1999
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**



Dekan,

Drs. H. Imam Sayuti Farid, S.H.

NIP. 150 064 662

Ketua,

Drs. M. Sja'rani

NIP. 150 174 411

Sekretaris,

Drs. Taqvim Sull

NIP. 150 190 295

Penguji I,

Drs. H. Moh. Ali Aziz

NIP. 150 216 541

Penguji II,

Drs. H. Mas Muhammad

NIP. 150 170 126

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Batasan Masalah.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
G. Metodologi Penelitian.....	11
1. Populasi.....	11
2. Landasan Teori dan Hipotesis.....	12
3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Pengolahan dan Analisa Data..	14
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG DAKWAH DAN AKHLAK	
A. Studi Tentang Dakwah Islamiyah.....	20
1. Pengertian Dakwah.....	20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tujuan Dakwah.....	26
3. Unsur-unsur Dakwah.....	30
B. Pengajian Salah Satu Bentuk Dakwah...	44
1. Pengertian Pengajian.....	44
2. Sistem Pengajian.....	46
3. Metode Pengajian.....	46
4. Tujuan Pengajian.....	47
5. Materi Pengajian.....	49
C. Studi Tentang Akhlak	
1. Pengertian Akhlak.....	50
2. Macam-macam Akhlak.....	52
3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.....	57
a. Tolong Menolong.....	57
1. Pemberian infaq sebagai manifestasi dari tolong menolong dalam bentuk finansial.....	57
2. Tolong menolong dalam bentuk non finansial.....	65
C. Pengaruh Pengajian Terhadap Akhlak Jamaah.....	

BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG PENGAJIAN AS-SAKINAH TERHADAP AKHLAK ANGGOTANYA DI DESA KEDUNG CALUK KECAMATAN KREJENGAN KABUPATEN PROBOLINGGO	72
A. Diskripsi Obyek Penelitian.....	72
1. Tinjauan Geografis.....	72
2. Komposisi Penduduk.....	74
3. Sarana Peribadatan.....	76
4. Tingkat Pendidikan.....	76
5. Mata Pencaharian.....	78

	B. Sejarah Berdirinya Pengajian.....	79
	C. Proses Pelaksanaan Pengajian.....	80
	D. Data Kepengurusan dan Anggota Pengajian Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	87
	E. Orientasi Pengajian.....	90
	F. Pengaruh Pengajian As-Sakinah Akhlak Jamaah.....	91
BAB	IV : ANALISA DATA.....	97
	A. Klasifikasi Data.....	97
	B. Analisa Data.....	101
BAB	V : KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP.....	105
	A. Kesimpulan.....	105
	B. Saran-saran.....	105
	C. Penutup.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- I : Tentang Jenis Data, Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data.....
- II : Tentang Luas Wilayah Desa Kedung Caluk.....
- III : Tentang Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin....
- IV : Tentang Jumlah Penduduk Menurut Umur.....
- V : Tentang Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama....
- VI : Tentang Jumlah Sarana Peribadatan.....
- VII : Tentang Tingkat Pendidikan Penduduk.....
- VIII : Tentang Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.
- IX : Tentang Susunan Pengurus.....
- X : Tentang Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....
- XI : Tentang Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....
- XII : Score Responden Tentang Keaktifan Mengikuti Pegajian.....
- XIII : Score Responden Tentang Pengamalan Ibadah Anggota Pengajian As-Sakinah.....
- XIV : Tentang Tinggi Rendahnya Kategori Nilai Jawaban Responden.....
- XV : Persiapan Menghitung X^2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENEKASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Pengajian As-Sakinah Terhadap Pengamalan akhlak Anggotanya di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo".

Untuk menghindari kekaburan interpretasi (Tafsiran) judul tersebut, berikut ini dijelaskan, sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh berarti sosial infloense yaitu kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dengan sikap, pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan, prilaku, kebiasaan-kebiasaan, seseorang individu maupun masyarakat. (Kartini Kartono dan Dali Gulo, 1987 : 465)

Dengan kata lain, pengaruh dapat diartikan sebagai kekuatan yang timbul dari diri seseorang atau masyarakat baik berupa pengamalan, pemahaman, sikap dan tingkah laku akibat adanya sesuatu yang timbul diluar diri mereka.

2. Pengajian

Yang dimaksud dengan pengajian menurut Abdul Karim Zaidan adalah pada kebiasaannya dipergunakan untuk menerangkan suatu masalah agama seperti masalah Fiqh, pengajian itu biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja mendengarkan pengajian itu.

Pengajian As-Sakinah disini maksudnya adalah suatu kegiatan dimana seorang da'i memberikan ceramah keagamaan kepada jama'ah yang sedang mengikuti pengajian tersebut dan waktunya ditentukan satu minggu satu kali.

3. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang artinya "budi pekerti", "perangai" atau "tingkah laku".

Menurut Akhmad Amin akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, yaitu apabila kehendak membiassakan sesuatu kebiasaan itu disebut dengan akhlak. (Akhmad Amin, 1975:62).

Dengan demikian, maka yang di maksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang daya pengaruh yang ditimbulkan oleh pengajian As--Sakinah terhadap akhlak anggotanya di desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Mengingat pengajian As-Sakinah ini memiliki peran dan fungsi yang cukup penting dalam melaksanakan dakwah islamiyah didesa Kedung Caluk kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruhnya dalam melaksanakan perintah Allah swt.
2. Permasalahan tersebut sangat relevan dengan jurusan penerangan dan penyiaran agama Islam di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.
3. Karena sampai saat ini belum pernah diadakan penelitian tentang masalah tersebut, sehingga tak seorangpun mengetahui apakah Jam'iyah As-Sakinah didesa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo mempunyai pengaruh terhadap akhlak anggotanya.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, seimbang antara jasmani dan rohani, perlu adanya pembangunan dibidang spiritual (non fisik) serta pada bidang material (fisik).

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah swt kepada manusia tidak lain tujuannya kecuali agar dijadikan sebagai pedoman, pegangan dan falsafah dalam

menjalankan kehidupan. Ajaran Islam sangat lengkap dan sempurna meliputi segala dimensi kehidupan. Islam adalah totalitas dalam kehidupan ini antara aspek ritual dan sosial harus seimbang, seiring dan sejalan.

Allah memerintahkan untuk tunduk dan patuh terhadap ajaran-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam surat Ar-Ruum ayat 30.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ

النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ - الروم : 30 -

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (Tetaplah atas) fitrah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Departemen Agama RI, 1992 : 615).

Ketundukan, kepatuhan dan kepasrahan kepada Allah harus dilakukan secara kaffah (menyeluruh) baik yang menyangkut hubungan dengan Allah maupun dengan manusia atau makhluk lain.

Suatu hal yang tidak bisa dilupakan ialah komitmen seorang muslim tidak hanya terbatas pada hubungan vertikalnya dengan Tuhan, melainkan juga mencakup hubungan horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk, dan hubungan-hubungan ini harus sesuai dengan kehendak Allah. Kehendak Allah ini memberikan visi (pandangan) kepada manusia muslim untuk membentuk suatu masyarakat yang mengejar nilai-nilai utama dan

mengusahakan tegaknya keadilan sosial. Pada gilirannya, visi memberikan inspirasi pada manusia muslim untuk mengubah manusia sekelilingnya agar sesuai dengan kehendak Allah, dan inilah misi manusia muslim.

Misi tersebut merupakan serangkaian tindakan agar kehendak Allah terwujud menjadi kenyataan, dan misi ini merupakan bagian integral dari komitmen manusia kepada Allah. Misi untuk mengubah dunia, menegakkan kebenaran, keadilan, merealisasikan nilai-nilai utama, dan memberantas kerusakan di muka bumi bukanlah merupakan suatu derifat, melainkan merupakan bagian integral dari komitmen manusia muslim kepada Allah. Gabungan manusia-manusia Tauhid inilah yang kemudian membentuk suatu ummah, dengan menegakkan kebenaran dan keadilan (amar ma'ruf) dan memberantas kejahatan (nahi munkar) sebagai dua ciri utamanya.

Jadi umat Islam mempunyai keadilan untuk menegakkan suatu orde sosial yang adil dan etis. Al-Qur'an menentang ketimpangan ekonomi dan ketidakadilan sosial, dan menyeru untuk menegakkan suatu tatanan yang etis dan egalitarian. (Abdul Karim Zaidan, 1996 : 183-184).

Islam mengajarkan keadilan distributif, dimana sekelompok masyarakat tidak diperkenankan menjadi terlalu kaya, sementara sekelompok lainnya menderita kemiskinan yang bertentangan dengan harkat kemanusiaan.

Sebagaimana firmaan Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 7 sebagai berikut :

مَا آفَأَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرْبِ فَلِلَّهِ وَالرُّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبِ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ إِنَّ السَّبِيلَ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا تَكُونُ الرُّسُولُ فُخْدُوهُ وَسَاءَ نَهْجُكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا² وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ؕ الْحَشْرُ: ٧ ؕ

"Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rosul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rosul, kerabat Rosul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya diantara kamu. Apa yang diberikan Rosul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkan; dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukum-Nya." (Departemen Agama RI, 1992 : 916).

Nilai keadilan yang terkandung dalam firman Allah ini merupakan suatu kebijakan ekonomi dalam ajaran Islam. (Abdul Munir Mul Khan, 1996 : 185)

Dengan kenyataan inilah, maka sangat diperlukan adanya suatu usaha untuk membina dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki kepedulian masyarakat kearahannya untuk memahami dan menjalankan ajaran Islam secara kaffah. Dalam hal ini dakwah sebagai aktifitas keagamaan merupakan suatu alat untuk menata kehidupan masyarakat yang mewujudkan

ajaran Islam didalamnya. Sebagai mana yang dikatakan oleh Amrullah Ahmad dalam bukunya "Dakwah Islam dan perubahan sosial" sebagai berikut

Pada dasarnya dakwah Islamiyah merupakan aktualisasi imani yang memanifestasikan dalam sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang mempengaruhi cara merasa, berpikir, bertindak dan bersikap. Manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. (Amrullah Ahmad, 1985 : 2).

Dakwah adalah aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan ungkapan lain, hakekat dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam sehingga seseorang atau masyarakat mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Pengkondisian dalam kaitan perubahan tersebut berarti upaya dalam menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada diri obyek dakwah. Agar perubahan dapat menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada diri obyek, maka dakwah juga harus mempunyai makna bagi pemecahan masalah kehidupan dan pemenuhan kebutuhan. (Abdul Munir MulKhan, 1996 : 205).

Bertitik tolak pada tugas umat Islam tentang dakwah Islamiyah adalah merupakan perjuangan untuk

membangun manusia yang menyangkut semua bidang kehidupan yang kompleks. Oleh karena itu tugas seorang da'i semakin berat dan dituntut mampu mengantarkan perjuangan di atas menuju yang di cita-citakan dan dituntut memiliki kemampuan yang lebih proposional dalam menyampaikan dakwah dan menangani masalah dakwah.

Terkait dengan masalah di atas A. Rasyat Soleh didalam bukunya "Management Dawah Islam" mengatakan sebagai berikut :

"Bahwa dengan diketahuinya suatu gambaran mengenai masa depan, baik gambaran tentang kondisi maupun situasi obyektif yang melingkupi proses penyelenggaraan dakwah, maka pimpinan dakwah dapat menetapkan sasaran dan langkah-langkah dakwah yang rasional dan realistis." (A. Rosyat Sholeh, 1976:55)

Dengan adanya dakwah (pengajian) secara tidak langsung acara tersebut merupakan salah satu upaya demi tegaknya suatu negara/agama, sebab dengan adanya seperti ini, berarti akan menambah pengetahuan tentang ajaran Islam dan dengan pengetahuan ini merupakan salah satu unsur/modal bagi terbentuknya akhlak yang baik.

Begitu pentingnya gerakan dakwah bagi umat muslim, oleh karena itulah diadakan pengajian As-Sakinah, sebagai realisasi dari dakwah Islamiyah. Acara ini dilaksanakan setiap satu minggu, pengajian ini merupakan tempat untuk menambah dan memperdalam pengetahuan ajaran Islam terutama dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlak.

Akhlak merupakan nilai pribadi dari diri

seseorang, dengan demikian akhlak/tingkah laku merupakan salah satu atau sebagian materi ajaran Islam yang perlu dan harus disampaikan kepada umatnya, yaitu yang berisikan tentang tata cara kehidupan manusia dalam hal bergaul/hubungan, baik antar sesama manusia, manusia dengan lingkungannya atau manusia dengan Tuhannya.

Begitu juga materi pengajian As-Sakinah yang lebih menekankan kepada akhlak kepada manusia seperti tolong menolong antar sesama baik itu dalam segi finansial atau dalam segi non finansial.

Berangkat dari sinilah peneliti ingin meneliti hasil kegiatan dakwah yang dilakukan oleh jam'iyah As-Sakinah melalui kegiatan (cramah agama Islam) terhadap tingkah laku/akhlak anggotanya di desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengajian As-Sakinah terhadap akhlak anggotanya di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
2. Bila berpengaruh, sejauhmana tingkat pengaruh pengajian As-Sakinah terhadap akhlak anggotanya di

Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. BATASAN MASALAH

Mengingat luasnya lapangan pembahasan, agar permasalahan diatas lebih luas dan tidak terjadi pengembangan serta ketimpangan, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu :

1. Variabel Bebas : Terbatas pada pengajian yang diadakan oleh Jam'iyah As-Sakinah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.
2. Variabel Terikat : Akhlak terbatas pada akhlak terhadap sesama manusia yakni tolong menolong dalam bentuk finansial seperti memberikan infaq serta tolong menolong dalam bentuk non finansial seperti membantu orang yang kesusahan dan orang yang mempunyai hajat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui ada dan tidaknya pengaruh pengajian As-Sakinah terhadap akhlak anggotanya di desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

- b. Ingin mengetahui sejauhmana tingkat pengaruh pengajian As-Sakinah terhadap akhlak anggotanya di desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Sebagai kerangka acuan untuk menambah dan meningkatkan ilmu dibidang penerangan dan penyiaran Agama Islam kepada masyarakat.
- b. Sebagai bahan kajian bagi pihak yang aktif dalam melaksanakan dan mengaktualisasikan dakwah ditengah-tengah masyarakat, terutama yang menyangkut masalah sosial keagamaan.

G. METHODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

a. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 102)

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua yang menjadi anggota dan aktif mengikuti pengajian As-Sakinah di desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 70 orang.

Menurut Dr. Suharsimi: "untuk sekedar

ancar--ancar, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". (Suharsimi Arikunto, 1991:103).

2. Landasan Teori dan Hipotesis

a. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menurut King, bahwa "tujuan pokok kita dalam berkomunikasi adalah sebagai pelaku yang mampu mempengaruhi orang lain, lingkungan fisik kita dan kita sendiri". (Jalaluddi Rahmad, 1990:369).
2. "Dua bentuk komunikasi, ceramah dan diskusi pada dasarnya mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk/merubah sikap seseorang." (Toto Tasmara, 1987:25)
3. Esensi dakwah dalam sistem sosio-kultural adalah menegaskan dan memberikan arah pembaharuan, merubah struktur masyarakat dan budaya dari kedholiman kearah keadilan, kebodohan kearah kemajuan atau kecerdasan, kemiskinan kearah kemakmuran, keterbelakangan kearah kemajuan yang kesemuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat kearah puncak kemanusiaan. (Amrullah Ahmad, 1984 : 17).

Dari pernyataan diatas dapat dimengerti bahwa persoalan-persoalan dakwah sangat luas yang meliputi segala segi kehidupan manusia. Dakwah diharapkan mampu menyentuh dan memperhatikan pada permasalahan sosial di masyarakat, dan berusaha mengatasi dan mencari jalan keluarnya. Kesemua itu ditujukan untuk meningkatkan kearah puncak kemanusiaan, yaitu iman dan taqwa kepada Allah SWT

b. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dicari kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

H1 : Bahwa pengajian As-Sakinah berpengaruh terhadap akhlak anggotanya di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Ho : Bahwa pengajian As-Sakinah tidak berpengaruh terhadap akhlak anggotanya di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

3. Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui jenis, sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL I
JENIS, SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
01	Gambaran lokasi penelitian	Dokumen kantor Desa	D.I
02	Sejarah berdirinya pengajian	Informan	I
03	Keaktifan dalam mengikuti pengajian	Informan dan Responden	O.A
04	Proses pengajian As-Sakinah	Informan dan Responden	O.I
05	Akhlak jamaah setelah mengikuti pengajian tentang tolong menolong dalam bentuk finansial seperti pemberian infaq serta tolong menolong dalam bentuk non finansial.	Responden	O.A.I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

TPD : Tehnik Pengumpulan Data

I : Interview

O : Observasi

A : Angket

D : Dokumen

4. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

a. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data dalam hal ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Editing : Penelitian atau pengecekan data atau bahan-bahan yang masuk (dikumpulkan).
2. Klasifikasi : Penggolongan dalam bentuk pola kedudukan, kuantitas atau dapat juga untuk menimbulkan suatu gerak (dinamik) antara fenomena-fenomena.
3. Tabulasi : Kegiatan kemuskan data kedalam bentuk tabel atau grafik, statistik dan sebagainya. (Sapari Imam Asy'ari, 1981 : 100).

b. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka akan lebih tepat apabila data tersebut dianalisa dengan analisa statistik sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi bahwa "Statistik berarti cara-cara ilmiah yang ditetapkan untuk menyusun, mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka, lebih jauh dari itu diharapkan statistik dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik.

(Sutrisno Hadi, 1995 : 221).

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh pengajian As-Sakinah terhadap peningkatan pengamalan akhlak anggotanya, digunakan rumus Chi Kwadrat yaitu :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kwadrat

f_o = Frekwensi yang diperoleh

f_h = Frekwensi yang diharapkan.

(Sutrisno Hadi, 1995 : 343).

Sedangkan untuk memenuhi sejauhmana pengaruh yang ditimbulkan oleh pengajian rutin tersebut terhadap pengamalan anggotanya dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi yaitu :

$$KK = \frac{X^2}{n + X^2}$$

Keterangan :

KK : Koefisien Kontingensi

X^2 : Hasil perhitungan Chi Kwadrat

N : Jumlah Responden. (Sutrisno Hadi, 1995 : 276).

Adapun besar kecilnya korelasi selalu ditentukan atau dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut "Korelasi Kontingensi". Korelasi Kontingensi selalu bergerak antara 0,000 sampai 1,000. Besar kecil

tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kurang dari 0,20 Mempunyai hubungan rendah sekali
 2. 0,20 - 0,40 Mempunyai hubungan rendah tapi pasti
 3. 0,40 - 0,70 Mempunyai hubungan yang cukup berarti
 4. 0,70 - 0,90 Mempunyai hubungan yang tinggi; kuat
 5. Lebih dari 0,90 Mempunyai hubungan yang tinggi; kuat sekali, dapat diandalkan.
- (Jalaluddin Rahmad, 1984 : 29)

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sistematikanya terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kregunaan penelitian, methodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG DAKWAH DAN AKHLAK.

Yang menguraikan tentang pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, pengajian

salah satu bentuk dakwah, pengertian pengajian, sistem pengajian, metode pengajian, tujuan pengajian, materi pengajian, studi tentang akhlak, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, pemberian infaq sebagai manifestasi dari tolong menolong dalam bentuk finansial, tolong menolong dalam bentuk non finansial, pengaruh pengajian terhadap akhlak.

BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG PENGAJIAN AS-SAKINAH TERHADAP AKHLAK DI DESA KEDUNG CALUK KECAMATAN KEREJENGAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Diskripsi obyek penelitian, tinjauan geografis, komposisi penduduk, sarana peribadatan, tingkat pendidikan, mata pencaharian, sejarah berdirinya pengajian As-Sakinah, proses pelaksanaan pengajian, data kepengurusan dan anggota pengajian yang menjadi sampel penelitian, orientasi pengajian, pengaruh pengajian As-Sakinah terhadap akhlak.

BAB IV : ANALISA DATA

Meliputi klasifikasi data dan analisa data.

BAB V : Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG KEGIATAN DAKWAH

DAN AKHLAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. STUDI TENTANG DAKWAH ISLAMIYAH

1. Pengertian Dakwah.

Untuk memahami tentang dakwah secara tepat, maka perlu dikemukakan berbagai pengertian dakwah baik secara etimologis maupun dalam pengertian istilah.

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab " دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ " yang berarti menyeru, memanggil atau mengajak. (Mahmud Yunus, 1972 : 127).

Arti dakwah seperti ini sering dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti pada surat Al-Baqarah ayat 221 sebagai berikut :

..... أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ

"..... mereka itu menyeru ke dalam neraka, dan Allah menyeru ke dalam surga". (Departemen Agama RI, 1992 : 53.

Serta pada surat Yunus ayat 25 sebagai berikut :

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ

"..... Allah menyeru kepada kampung selamat (surga)". (Departemen Agama RI, 1992 : 310).

Dengan demikian, maka pengertian dakwah menurut

bahasa adalah suatu aktifitas yang berupa ajakan, panggilan dan seruan.

Sedangkan orang yang menanggil, mengajak atau menyeru atau melaksanakan dakwah dinamakan da'i. Jika yang menyeru atau da'inya terdiri dari beberapa orang (banyak) disebut du'ah. (Asmuni Syukir, 1983 : 18)

Pengertian dakwah menurut istilah mempunyai arti yang bermacam-macam dan banyak para ahli memberikan definisi, diantaranya :

Menurut Dr. H. Hamzah Ya'qub dalam bukunya "Publisistik Islam (Teknik Dakwah dan Leadersif)" memberikan pengertian dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya. (Hamzah Ya'qub, 1992 : 13).

Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed. dalam bukunya "Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Stadi" mengatakan sebagai berikut; Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. (H.M. Arifin, M.Ed. 1994 : 6).

Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A. dalam bukunya "Ilmu Dakwah" memberikan definisi bahwa dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. (Toha Yahya Omar, M.A. 1983 : 1).

Menurut Letjen H. Sudirman sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Abd. Rosyat Shaleh dalam bukunya "Managemen Dakwah Islam" memberikan definisi dakwah adalah usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridloan Allah Swt. (Abd. Rasyid Shaleh, 1993 : 9)

Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin", sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Mohammad Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" mengatakan dakwah adalah :

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزَ وَابِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ .

"Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat". (Moh. Ali Aziz, 1993 : 2)

Sedangkan menurut H. Endang S. Anshari sebagai

mana yang dikutip oleh Drs. Toto Tasmara dalam bukunya "Komunikasi Dakwah" mengatakan sebagai berikut :

"Dakwah dalam arti terbatas ialah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun tulisan, ataupun secara lukisan. (Panggilan, seruan, ajakan kepada manusia pada Islam).

Dakwah dalam arti luas ialah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam peri kehidupan dan penghidupan manusia. (termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya)." (H. Toto Tasmara, 1997 : 31-32)

Dari beberapa pengertian dan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Berbicara tentang dakwah, terdapat beberapa istilah yang maksud pengertiannya sama dengan dakwah atau berhubungan dengan dakwah, diantaranya :

- a. Tabligh : Artinya penyampaian. Maksudnya menyampaikan ajaran-ajaran Allah kepada umat manusia.
- b. Amar ma'ruf : Artinya memerintahkan kebaikan.
- c. Nahi munkar : Artinya melarang perbuatan yang jahat.
- d. Mau'idlah : Artinya pengajaran. Maksudnya mengajar orang dengan cara yang



baik agar mereka sadar kembali ke jalan Allah.

e. **Tabstiiir** : Pengumuman berita yang

menggembirakan. Basyiir, Mubasyiir, artinya membawa kabar gembira, yakni da'i atau muballiig yang menyampaikan berita gembira tentang rahmat dan nikmat yang akan diperoleh bagi orang-orang beriman.

f. **Indzaar** : Pemberian peringatan, peringatan agar manusia jangan tersesat dan peringatan supaya mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya.

g. **Tadzkiarah** : Peringatan, penyampaian peringatan supaya mereka mendapat petunjuk dan tidak tersesat.

h. **Nashihah** : Artinya nashihah atau pengajaran

yakni nashihah agar seseorang atau suatu ummat taat dan bertaqwa kepada Allah.

i. **Khutbah** : Sama dengan nashihah atau mau'ighah.

j. **Wasiyyah** : Artinya wasiyat atau pesan, yakni pesan kepada kebenaran, taqwa dan kebaikan. (Hamzah Ya'qub, 1992 : 14-17).

2. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).

Adapun tujuan dakwah dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Tujuan Umum (Mayor Obyektif)

Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia, meliputi orang mu'min, kafir dan musyrik kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat kelak. (Asmuni Syukir, 1983 : 51)

Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat merupakan suatu nilai akhir yang ingin dicapai dan diharapkan oleh keseluruhan usaha dakwah. Hal ini berarti usaha dakwah baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk Islam, maupun dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Adalah tidak mungkin, bahwa manusia dapat memperoleh dan mencapai kebahagiaan dan

kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diraidhoi Allah SWT. sedang ia sama sekali tidak bersedia menerima Islam sebagai pedoman hidupnya, Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 85, yang berbunyi :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ
فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ . ~ العرآن : ١٥ ~

"Barang siapa yang mencari agama selain agama Islam maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi". (Departemen Agama RI, 1992 : 50).

Atas dasar ini, maka tujuan dakwah pada hakekatnya adalah merupakan tujuan hidup manusia. Setiap manusia, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an senantiasa menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Dari penjelasan-penjelasan yang ada diatas dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa tujuan umum pelaksanaan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Khusus (Minor Obyektif)

Tujuan khusus dakwah (minor obyektif) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah.

Apabila melihat dari segi tujuan dakwah secara

umum maka tujuan dakwah secara khusus ini adalah suatu tujuan perantaranya, karena tujuan khusus ini berintikan nilai-nilai yang akan mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT. masing-masing sesuai dengan segi bidangnya. Kebahagiaan dan kesejahteraan dalam bidang ekonomi misalnya, adalah suatu nilai yang ditandai dengan tegaknya keadilan ditengah-tengah kehidupan masyarakat, tersedianya lapangan kerja yang cukup, timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya tolong menolong atas dasar taqwa, terkikisnya penindasan, perbudakan, kebodohan, kemiskinan dan sebagainya. (Abd. Rosyad Shaleh, 1993 : 27).

Agar supaya aktifitas dakwah dalam setiap bidang kehidupan dapat berjalan secara baik dan efisien maka harus ditetapkan dan dirumuskan nilai-nilai atau hasil-hasil yang harus dicapai oleh masing-masing segi.

Menurut HM. Arifin tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama. (HM. Arifin, 1994 : 4).

Jamaluddin Kafie mengatakan tujuan khusus dakwah adalah membentuk suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh (fis silmi kaaffah). (Jamaluddin

kafie, 1993 : 66)

Secara keseluruhan baik tujuan umum maupun tujuan khusus dakwah adalah sebagai berikut :

1. Mengajak orang non muslim memeluk agama Islam (mengislamkan orang non Islam).

Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 20 :

وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالَّذِينَ أَسْلَمُوا مِن قَبْلِ هَذَا هُدًى وَآيَاتٍ لِّعَلَّكُمْ تَهْتَكُونَ الْيَوْمَ حُدُودَهُمْ قَدْ أَفْلَحَ الَّذِينَ يَتَّقُونَ اللَّهَ إِنَّهُمْ فِي شَرِّ الْأَشْيَاءِ مُسْتَقَرُّونَ
 وَأَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْعُ
 وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ~ العن : ٢٠ ~

"Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu mau masuk Islam". Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya".
 (Departemen Agama RI, 1992 : 78).

2. Mengislamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (kaafah).

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا

خَطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ. -البقرة: ٢١٨-

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu". (Ibid :50).

3. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhoan Allah.
4. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi dan budaya. (Ali Aziz, 1993 : 38).

3. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah.

Adapun unsur-unsur dakwah tersebut sebagai berikut :

a. Da'i (Subyek Dakwah).

Yang dimaksud dengan da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik

atau lebih baik menurut syari'at Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian khusus da'i identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar. (Slamet Muhaimin Abda, 1994 : 57).

Menurut HM. Hafi Anshari, yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah, yaitu orang yang berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT. baik secara individu maupun berbentuk kelompok (organisasi), sekaligus pemberi informasi dan pembawa misi. (HM. Hafi Anshari, 1993 : 104-105).

Da'i atau biasa disebut juga dengan muballigh adalah sebagai komunikator yang berperan menyampaikan ide-ide tertentu untuk menuju kepada sasaran pokok yaitu diterimanya ide-ide tersebut sehingga ada perubahan sikap atau adanya penguatan terhadap sikap-sikap tertentu. Dengan demikian muballigh juga merupakan seorang pelaku utama untuk mempengaruhi perubahan sikap dari komunikannya yang dikenal dengan agent of change. (H.Toto Tasmara, 1997 : 36). Dengan demikian muballigh adalah seorang yang memiliki syarat dan kemampuan tertentu sehingga dapat melaksanakan dakwah dengan baik. (H. Hamzah Ya'qub, 1992 : 36).

Seorang da'i atau muballigh harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Mengetahui tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rosul sebagai pokok agama Islam.
2. Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk kepada Al-Qur'an dan sunnah, seperti tafshir, ilmu dakwah, ilmu jiwa sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain.
3. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti, tehnik dakwah, ilmu jiwa sejarah, antropologi, perbandingan agama dan sebagainya.
4. Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang diridhoi Allah. Demikian juga ilmu rethorika dan kepandaian berbicara dan mengarang.
5. Penyantun dan lapang dada.
6. Berani kepada siapa-pun dalam masyarakat, pembela dan mempertahankan kebenaran.
7. Memberi contoh dalam setiap medan kebijakan agar supaya paralel antara kata-kata dan perbuatan.
8. Berakhlak baik sebagai seorang muslim, umpamanya tawadhu', tidak sombong, pemaaf atau ramah tamah.
9. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran) keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.
10. Khalish, berdakwah karena Allah, mengikhlaskan amal dakwahnya semata-mata menuntut keridhoan Allah SWT.

11. Mencintai tugas kewajibannya sebagai da'i dan muballigh dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh-pengaruh keduniaan. (Hamzah Ya'kub, 1992 : 38-39)

Dari beberapa uraian di atas mengenai pengertian dan sifat yang harus dimilikinya, maka dapat diketahui bahwa betapa penting peranan seorang da'i dalam menyampaikan tugas suci. Seorang da'i disamping harus memiliki ilmu yang cukup memadai, juga harus memiliki sifat dan akhlak yang terpuji.

b. Obyek Dakwah

Sudah jelas kiranya bahwa yang menjadi obyek dakwah adalah manusia, mulia dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa dan ummat seluruhnya, baik non muslim ataupun mereka yang telah memeluk Islam (kaum muslim).

Mengingat obyek dakwah yang begitu luas dan komplek baik dalam bentuk dan sifat, maka perlu penggolongan tentang obyek dakwah tersebut.

Menurut H.M. Arifin obyek dakwah dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu sebagai berikut :

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
2. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat

dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.

3. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat

dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan Priyayi, Abangan dan Santri. Klasifikasi ini terutama terdapat dalam masyarakat di Jawa.

4. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan Anak-anak, Remaja dan Orang tua.

5. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).

6. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.

7. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat

dilihat dari segi jenis kelamin (sex) berupa golongan wanita, pria dan sebagainya.

8. Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya. (H.M. Arifin, 1994 : 13-14)

Pengelompokan yang identik mengenai obyek dakwah tersebut, juga dikemukakan oleh Hamzah Ya'kub menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Umat yang berpikir kritis : tergolong orang yang berpendidikan dan orang-orang yang berpengalaman.
2. Umat yang mudah dipengaruhi : suatu masyarakat yang mudah dipengaruhi oleh faham baru (sugestible) tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
3. Umat yang bertaqlid : yaitu golongan yang fanatik buta berpegang pada tradisi dan kebiasaan turun temurun tanpa menyelidiki salah atau benarnya. (Hamzah Ya'kub, 1992 : 33)

Pengetahuan obyek dakwah secara keseluruhan perlu diketahui oleh setiap da'i sebelum melaksanakan dakwahnya, sebab hal ini akan membantu didalam menentukan pendekatan dan metode dakwah. Jika seorang da'i tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat sebagai obyek dakwah maka akan mengalami kegagalan didalam melaksanakan dakwahnya.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah (manusia).

Pada garis besarnya sudah jelas bahwa materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam secara kaffah dan ajaran Islam telah tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Jamaluddin Kafie, 1993 : 35)

Menurut Jamaluddin Kafie materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Klasifikasi menurut materi ajaran meliputi :

- a. Bidang keimanan (aqidah/kepercayaan)
- b. Bidang pembinaan pribadi (individu)
- c. Bidang sosial (pembangunan umat)
- d. Bidang universal (kealam semesta)

2. Klasifikasi menurut pelaksanaan meliputi :

- a. Hubungan manusia dengan Tuhannya (vertikal)
- b. Hubungan manusia dengan sesamanya (horisontal)
- c. Hubungan manusia dengan alam (diagonal)

3. Klasifikasi menurut aspek-aspek kehidupan meliputi :

- | | |
|----------------|------------|
| a. Keagamaan | e. Ekonomi |
| b. Etika | f. Sosial |
| c. Seni budaya | g. Politik |

d. Intelektual h. Keterampilan

(Jamaluddin Kafie, 1988 : 64)

Menurut H.M. Hafi Anshari pada pokoknya materi dakwah mengandung tiga prinsip, yaitu :

- a. Aqidah, yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah Swt dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya dan sifat-sifat yang dimiliki.

b. Syari'ah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim didalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan mana yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (hablun minallah dan hablun minan nas).

c. Akhlaq, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah Swt maupun secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh mahluk-mahluk Allah. (H.M. Hafi Anshari, 1993 : 146)

Dari beberapa uraian diatas, jelaslah bahwa materi dakwah secara keseluruhan adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dengan demikian seorang da'i haruslah mempelajarinya dan memilih serta membuat prioritas-prioritas dengan memperhatikan situasi dan kondisi kemasyarakatan yang ada, yang akan dijadikan sasaran dakwah.

d. Media dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. (Asmuni Syukir, 1983 : 163)

Menurut Hamzah Ya'kub bentuk penyampaian

digolongkan menjadi lima yaitu :

1. Lisan : termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang semuanya dilaksanakan dengan lidah dan bersuara.
2. Tulisan : dakwah yang dilaksanakan dengan perantaraan tulisan, umpamanya; buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, buletin, risalah, pamflet, pengumuman-pengumuman, spanduk-spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan : yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita dan sebagainya.
4. Audio Visual : yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merancang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak, wayang dan sebagainya.
5. Akhlaq : Suatu cara penyampaian yang langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, umpamanya; menziarahi orang sakit, bersilaturahmi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik dan sebagainya. (Hamzah Ya'kub, 1992 : 47-48)

Menurut H.M. Hafi Anshari media dakwah dilihat dari segi bentuknya dibagi dua yaitu :

1. Berbentuk materi (benda), misalnya :

Kalau dakwah itu disampaikan secara lisan, maka diperlukan alat-alat, seperti, pengeras suara, podium, televisi, video dan sebagainya. Kalau dakwah itu disampaikan secara tulisan, maka diperlukan alat tulis menulis majalah, surat kabar, buletin dan sebagainya. Kalau dakwah melalui kesenian, maka alat kesenian itupun juga merupakan alat dakwah. Kalau dakwah melalui forum-forum sosial, maka segala apa yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga sebagai alat dakwah.

2. Berbentuk immaterial (bukan benda)

Termasuk didalamnya penguasaan bahasa daerah setempat, bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, atau kalau dimungkinkan juga bahasa internasional dan juga metode didalam penyampaiannya dakwah itu sendiri, dan alat-alat immateri lainnya baik preventif (pencegahan) maupun represif (pengatasan). (H.M. Hafi Anshari, 1993 : 177)

Sedangkan kalau dilihat dari segi penerapannya dibagi dua, yaitu :

1. Langsung (direct) : yaitu alat yang dipergunakan pawaktu dakwah itu dilaksanakan.
2. Tidak langsung (indirect) : yaitu alat tersebut walaupun tidak langsung dipakai namun menunjang

dan pelaksanaan dakwah. (H.M. Hafi Anshari, 1993 : 177)

Dari segi penyampaian pesan dakwah, media dakwah dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

1. *The Spoken Words* (yang berbentuk ucapan)

Dalam golongan ini termasuk bunyi karena hanya dapat ditangkap oleh telinga, disebut juga "the audial media" yang berupa ucapan langsung yang bisa dipergunakan sehari-hari. Media lainnya ialah telepon, radio dan sebagainya.

2. *The Printed Writing* (yang berbentuk tulisan)

Yang termasuk didalamnya adalah barang-barang cetakan gambar-gambar, buku-buku, majalah, surat kabar, brosur, pamflet dan sebagainya.

3. *The Audio Visual* (yang berbentuk gambar hidup)

Yaitu penggabungan dari kedua golongan diatas yaitu yang dapat dilihat dan didengar, yang termasuk didalamnya televisi, film, video dan komputer. (Yoyon Mudjiono, 1992 : 55-56)

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra manusia serta menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media dakwah yang digunakan, semakin baik pula upaya pemahaman ajaran Islam yang disampaikan kepada masyarakat yang menjadi obyek dakwah.

e. Metode Dakwah

Unsur dakwah yang tidak kalah pentingnya dengan unsur lainnya adalah metode dakwah. Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu perlu diketahui tentang pengertian metode dakwah itu sendiri.

Metode berasal dari kata "metodos" (Yunani) yang artinya suatu cara yang bisa ditempuh. Bahasa Arab menyebutnya Tariqoh yakni cara-cara yang digunakan dalam berdakwah, atau suatu cara yang teratur rapi dan terfikir dengan baik untuk mencapai suatu maksud.

Jadi metode adalah penyesuaian cara dengan materi (isi) sesuai dengan situasi dan kondisi obyek, cocok dengan lokasi dan sikap da'i, untuk mencapai tujuan dakwah.

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah Surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَاللَّوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - النور: ١٢٥ -

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Departemen Agama RI, 1992 : 421)

Dari ayat diatas secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu :

1. Bil Hikmah

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. Mau'idhah Hasanah

Berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

3. Mujadalahah

Berdakwah dengan cara tukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya. (Moh. Ali Aziz, 1993 : 72)

Jadi, masalah metode dakwah berkisar pada masalah bagaimana kemampuan juru dakwah menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi sasaran serta

tujuan yang hendak dicapai.

f. Efek Dakwah

Dakwah adalah sebagian terbesar dari tugas-tugas keagamaan dalam kehidupan manusia dan masyarakat untuk merombak dan mengubah, serta untuk memperbaiki dan membangun kehidupan manusia dan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupannya. Oleh sebab itu berdakwah merupakan suatu perbuatan insan yang diwajibkan kepada setiap muslim untuk melaksanakannya.

Pesan yang disampaikan sudah tentu mempunyai pengaruh terhadap komunikan dan disebut efek dakwah atau pengaruh dakwah, yaitu perbuatan yang terjadi pada diri obyek dakwah setelah menerima pesan atau materi dakwah yang disampaikan oleh da'i.

Seorang da'i harus memperhitungkan tentang efek apa yang timbul setelah materi diberikan kepada audiens. Seorang da'i harus menghilangkan sesuatu yang dinamakan "*The condition secces in dakwah*" keyakinan dakwah akan diterima, apabila dakwah sesuai dengan pola pengertian sikap, nilai yang ada pada obyek dakwah, demikian juga situasi dimana materi dakwah diterima dan keadaan pribadi mereka juga menentukan. (Imam Sayuti Farid, 1987 : 69)

Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah dilakukan secara radikal dan menyeluruh, artinya

tidak tanggung-tanggung dan tidak setengah-setengah, seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara menyeluruh. Sebaiknya evaluasi itu dilakukan oleh beberapa da'i dan para tokoh masyarakat. Pada da'i harus memiliki sifat keterbukaan untuk pembaharuan dan perubahan disamping bekerja menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan kesimpulan dan keputusan maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corective aktion*). Kalau yang dimiliki terlaksana dengan baik, maka terciptalah mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bidang dakwah inilah yang sesungguhnya disebut "Ikhtiar Insani". Bersama dengan itu haruslah diiringi dengan doa meemohon taufiq dan hidayah Allah untuk mensukseskan dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. PENGAJIAN SALAH SATU BENTUK DAKWAH

1. Pengertian Pengajian.

Pengajian menurut bahasa adalah suatu pengajaran. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990 : 378).

Sedangkan pengajian menurut istilah sebagaimana yang dikatakan oleh Nurul Huda, dkk. bahwa pengajian adalah suatu pengajaran agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka dakwah dengan cara dan waktu tertentu yang diikuti oleh jamaah atau santri

yang bertempat di masjid-masjid, pondok pesantren, musholla-mushollah maupun di rumah-rumah dan sebagainya, yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia dengan kholiqnya, antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, dalam rangka mencapai masyarakat yang taqwa kepada Allah SWT. (Nurul Huda, dkk. 1982 : 7).

Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan adalah pengajian biasanya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits-hadits Nabi atau menerangkan sesuatu masalah agama seperti fiqh dan sebagainya. (Abdul Karim Zaidan, 1980 : 270).

Kenyataan di Indonesia para wali dalam menyiarkan ajaran-ajaran Islam juga menggunakan menggunakan aktifitas pengajian untuk menyampaikan dakwahnya. Oleh karena itu banyak pengajian dalam rangka dakwah yang masih dipertahankan dan dikembangkan kaum muslimin, sesuai dengan situasi dan kondisi dimana pengajian itu diadakan.

Di perkotaan pengajian biasa disebut dengan istilah majlis ta'lim, kuliah subuh dan sebagainya. Di pedesaan pengajian biasa disebut dengan pengajian rutin, pengajian mingguan yang menyebut nama harinya seperti pengajian rabuan dan sebagainya

Dari uraian tersebut, maka pengajian adalah merupakan bagian dari dakwah yang dilaksanakan dengan

memakai ucapan. Dan pengajian adalah merupakan pengajaran atau pendalaman ajaran Islam agar dapat mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara kaaffah.

2. Sistem Pengajian

Menurut Jalaluddin Kafie yang dimaksud dengan sistem dakwah suatu keseluruhan atau suatu perkumpulan yang terorganisir secara utuh yang bergerak menuju tujuan tertentu. (Jalaluddin Kafie, 1988 : 67)

Menurut Nasruddin Razak sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" memberikan pengertian tentang sistem yaitu sebagai suatu kelompok unsur-unsur yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan kolektif.

(Moh. Ali Aziz, 1993 : 40)

Dengan demikian pengertian sistem pengajian adalah merupakan suatu kumpulan yang terorganisir secara utuh bergerak secara utuh menuju tujuan secara utuh dan bulat.

3. Metode Pengajian

Metode pengajian menyangkut masalah bagaimana caranya pengajian dapat dilaksanakan, aktifitas pengajian lebih efektif bilamana dilaksanakan dengan menggunakan cara-cara yang tepat.

Yang dimaksud metode dakwah telah termaktub dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - النحل : ١٢٥ -

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Departemen Agama RI., 1992 : 421)

Pada ayat di atas secara garis besar terdapat tiga metode pokok yaitu Bil Hikmah, Mau'idhoh Hasanah dan mujadalah. Dari ketiga metode tersebut yang diterapkan dalam pengajian As-Sakinah ini adalah mau'idhoh hasanah, dengan tujuan supaya obyek dakwah tersebut mengetahui maksud dan hikmah yang terkandung dalam materi yang disampaikan, agar dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari materi yang disampaikan, agar dapat menambah dan memperluas wawasan keagamaannya, dan untuk memperdalam hal-hal yang belum dipahami oleh obyek dakwah (dalam hal ini jama'ah pengajian As-Sakinah).

4. Tujuan Pengajian

Tujuan dari pada pengajian adalah untuk membina

dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT dan ikhlas beragama karena Allah, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Bayyinah ayat 5, sebagaimana berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
 ~ البينة : ٥ ~

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus. (Departemen Agama RI., 1992 : 1084)

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa manusia diharuskan untuk beribadah dan menyembah hanya kepada Allah SWT, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Juga agar manusia bisa membina dan mengembangkan hubungan, baik hubungan terhadap Allah SWT. maupun hubungan dengan sesamanya atau terhadap lingkungan, agar memperoleh keseimbangan hidup yakni kebahagiaan hidup di dunia akhirat.

Menurut Abd. Rosyat Shaleh dalam bukunya "Management Dakwah Islam" bahwa tujuan pada pengajian adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT. (Abd. Rostyat Shaleh, 1976 : 21)

Jadi secara lebih rinci bisa diungkap bahwa tujuan pengajian adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam, dan

akhirnya dapat memasyarakatkan ajaran Islam demi terwujudnya hamba yang berhasil dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

5. Materi Pengajian

Pada dasarnya materi pengajian atau bahan pengajian adalah indentik dengan materi dakwah itu sendiri yaitu seluruh ajaran Islam yang tergantung di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang diklasifikasikan dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat dikatakan bahwa materi atau bahan pengajian adalah apa yang hendak diajarkan dalam pengajian, sebagaimana yang dikatakan di atas bahwa pengajian adalah suatu pelajaran agama yang dilaksanakan dalam rangka dakwah, maka dengan sendiri materi pengajian adalah ajaran Islam dengan seperangkat kelebihannya.

Dalam pengajian As-Sakinah juga mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam yang sudah tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di antara materi yang diajarkan pada pengajian As-Sakinah adalah masalah akhlak, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap lingkungan atau akhlak terhadap sesama, dalam hal akhlak terhadap sesama membahas tentang tolong menolong antar sesama manusia baik dalam segi finansial seperti memberikan infaq dan dalam segi non finansial seperti

menolong orang yang tertimpa kesusahan dan orang yang mempunyai hajat dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. STUDI TENTANG AKHLAK

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab "Akhlakun" (**أَخْلَاقٌ**) bentuk jamak dari mufradnya "Khuluk" (**خُلُقٌ**) yang berarti "budi pekerti", "tabiat", "perangai" atau tingkah laku.

Kalimat tersebut mengandung segi persesuaian dengan perkataan "Khalqun" (**خَلْقٌ**) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "Khaliq" (**خَالِقٌ**) yang berarti pencipta dan "makhluk" (**مَخْلُوقٌ**) yang berarti yang diciptakan. (Hamzah Ya'kub, 1991:11).

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi antara lain sebagai berikut :

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya'Ulumuddin, yang dimaksud dengan akhlak ialah:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْ تَهْدِيرِ
الْأَفْعَالِ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى تَكْوِينِ رُؤْيَا.

"Khuluq", perangai ialah suatu yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak membutuhkan kepada fikiran."

Dr. M. Abdullah Diroz memberikan pengertian bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantab (perbuatan yang didorong oleh emosi jawa, bukan karena tekanan dari luar, serta sudah menjadi kebiasaan), kekudatan kehendak yang saling kombinasi sehingga membawa kecenderungan kepada pemilihan pihak yang benar (sebagai akhlak baik) dan pihak yang jahat atau salah (sebagai akhlak jahat/buruk). (Abdullah Diroz, 1981:100).

Setengah dari ulama mengartikan akhlak adalah kebiasaan kehendak yang berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak."

Dengan demikian jelaslah bahwa akhlak adalah kualitas tingkah laku, ucapan dan sikap seseorang yang mempunyai nilai utama dan hina atau nilai tinggi dan rendah atau dengan kata lain akhlak adalah sifat-sifat yang menggambarkan keadaan batin manusia, yaitu yang berupa hawa nafsu dan segala yang berkaitan dengannya yang menimbulkan munculnya perbuatan baik dan buruk, dan perbuatan itu tidak dibuat-buat oleh manusia.

Dengan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang dikehendaki atau disadari, diwaktu berbuat "amdan" perbuatan disengaja.

Jika perbuatan tersebut bersifat baik, maka disebut akhlak baik, dan jika perbuatan tersebut bersifat buruk/jelek, maka disebut akhlak yang

tercela, buruk atau jelek. (Rahmat Djatnika, 1985:44)

2. **Macam Macam Akhlak**

Dalam kehidupan manusia tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia banyak sekali macamnya. Namun apabila kita pandang dari segi jenisnya (menurut ajaran Islam), maka tingkah laku/perbuatan yang dilakukan manusia tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Akhlak/tingkah laku yang terpuji (baik) disebut dengan akhlak mahmudah.
- b. Akhlak/tingkah laku yang tercela (jelek) disebut dengan akhlak madzmumah. (M. Ali Hasan, 1979:18).

Akhlak mahmudah (terpuji) yang dimaksud adalah tingkah laku (akhlak) yang baik, yang berupa semua akhlak yang baik-baik yang harus dimiliki dan dianut oleh tiap-tiap orang. (Humaidi Tatangarsa, 1980:17).

Sedangkan tingkah laku (akhlak) madzmumah kebalikan dari akhlak mahmudah yaitu, akhlak yang tercela yang berupa semua tingkah laku yang buruk-buruk yang harus ditinggalkan oleh setiap manusia.

Adapun jika perbuatan/tingkah laku manusia dipandang dari segi macamnya, terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Akhlak kepada alam lingkungan (akhlak kepada makhluk lain).
- b. Akhlak/perbuatan manusia yang berhubungan dengan sesama (akhlak sesama manusia).
- c. Akhlak/perbuatan manusia yang berhubungan dengan Tuhan (Allah). (Mahjuddin, 1991:9).

Dengan demikian dapat kita fahami perbuatan/akhlak yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya terbagi menjadi tiga macam jenis, yaitu:

- a. Perbuatan/akhlak yang baik dan buruk kepada alam lingkungan (makhluk lain).
- b. Perbuatan/akhlak yang baik dan buruk yang berhubungan dengan sesama manusia (akhlak sesama manusia).
- c. Perbuatan/akhlak yang baik dan buruk yang berhubungan dengan Tuhan (Allah) atau akhlak kepada Allah. (Ibid, 1991:9).

Perbuatan (akhlak) yang baik dan yang buruk yang berhubungan dengan alam lingkungan (makhluk lain). Dalam masalah ini, kita ambil contoh hewan, sebab hewan merupakan makhluk yang paling dekat hubungannya dengan manusia.

Telah banyak contoh-contoh darri Nabi maupun sahabat yang mengharuskan kepada kita untuk bersikap menyayangi binatang (akhlak kepada binatang) karena

binatang itu merupakan pelengkap kebutuhan manusia.

Diriwayatkan dari hadits Nabi, bahwa Nabi mengancam akan memasukkan neraka seseorang yang sengaja mengurung seekor kucing dan sengaja tidak memberi makan sampai mati. Larangan menyiksa binatang dikemukakan hadits Nabi sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَعَهُ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ مَجْنُونَةٍ
 حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ لِأَنَّهُ لَمْ يَعْطِهَا وَسَقَمَهَا إِذْ حَبَسَهَا
 وَلَا تَرَكَهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ ۖ رواه البخاري، مسلم ۖ

Seorang perempuan yang disiksa karena kucing yang telah dikurungnya sampai mati, maka ia masuk kedalam neraka. Karena ketika ia mengurung kucing itu tidak diberi makan dan tidak pula dilepaskannya untuk mencari makan sendiri dengan mangsanya berupa bintang bumi. (H.R. Bukhari Muslim).

Perbuatan akhlak yang baik dan buruk yang berhubungan dengan manusia (akhlak sesama manusia) diantaranya adalah :

Perbuatan/akhlak yang baik (mahmudah) yang berhubungan dengan manusia antara lain : Al-Amanah (setia/jujur), Al-Afwu (pemaaf), As-Shiddiq (benar), Al-Wafa (menepati janji), Al-Ahya' (malu), Al-Ifafah (memelihara kesucian diri), As--Syaja'ah (berani), Ar-Rahmah (kasih sayang) As-Sabru (sabar) At--Ta'awun (tolong menolong), Al-Islah (damai), Al-Ihfa' (persaudaraan) Silaturrahmi Al-Iqtishat (hemat), At-

Dhiafah (menghormati tamu dan lain-lain sifat perbuatan baik. (Hamzah Ya'kub, 1991 :97).

Adapun akhlak yang tercela (madzumah) diantaranya adalah : animah (egois), Al-baqhyu (lacur), Al-buhlu (kikir), Al--qhadab (marah), Al-qhibah (mengumpat), Al-qhurut (menipu), Al-hasad (dengki/iri hati), Al-astiqbar (sombong), Ar--riba (makan riba), dan lain-lain sikap/perbuatan yang jelek/tercela . (Ibid, 1991:98).

Sedangkan akhlak yang baik kepada Allah diantaranya; At-taubah (bertaubat), As-syukur (bersyukur)Al-qonaah (menerima apa adanya), dan lain sebagainya.

Disamping itu menurut Iman Al-Ghazali yang dikutip oleh Malik Fajar dalam bukunya "kuliah Agama Islam diperguruan tinggi" menyebutkan bahwa; kejahatan masing-masing bersumber atau berinduk kepada sepuluh induk akhlak yang baik dan sepuluh induk akhlak yang jelek.

Sepuluh induk akhlak yang baik tersebut antara lain; taubat (suka mengaku dosa dan kesalahan), takut kepada Allah, menerima apa adanya (zuhud), sabar, syukur (menghadapi karunia Allah), ikhlas, tawakkal (berserah diri), cinta kepada Allah, ridho (rela terhadap ketentuan Tuhan), dan selalu ingat kepada kematian.

Sedangkan sepuluh induk akhlak tercela yang banyak menimbulkan kejahatan antara lain; serakah dalam makanan, serakah dalam berbicara, sifat penarah, sifat pendengki, sifat bakhil, dan gila harta, gila pangkat/kehormatan, cinta pada dunia, sikap takabur atau sombong, suka membanggakan diri dan riya' (suka pamer). (Malik Fajar, 1981:105).

Akhlak/perbuatan manusia dalam ajaran agama Islam memang luas serta banyak macam dan ragamnya, seperti yang telah dijelaskan di atas, namun di dalam pembahasan ini penulis penitik beratkan pada beberapa akhlak yang baik antar sesama manusia yang terbatas pada tolong menolong antar sesama manusia, baik dalam segi finansial seperti menolong orang yang tertimpa kesusahan dan orang yang mempunyai hajat dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a. Tolong Menolong

1. Pemberian Infaq Sebagai Manifestasi Dari Tolong Menolong Dalam Segi Finansial.

a). Pengertian Infaq

Infaq secara bahasa merupakan bentukan dari kata " *أَنْفَقَ* " yang berarti memberikan sesuatu kepada orang lain. Sedangkan dalam terminologi syari'ah, infaq berarti mengeluarkan atau memberikan sebagian pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. (Didin Hafidhuddin, 1998 : 221)

Menurut Dr. H. Racmat Djatnika definisi infaq adalah pengeluaran harta untuk kepentingan kemasyarakatan dan kebaikan massyarakat yang dirihoi Allah. (Racmat Djatnika, 1983 : 14)

Kemudian menurut Dr. Muhammad Mahmud Bably arti infaq dalam bentuknya umum adalah mengorbankan harta pada jalan Allah, yang dapay membantu segala kebutuhan manusia menurut tata cara yang diatur oleh hukum. (Muhammad Mahmud Bably, 1989 : 77)

Sedangkan menurut M. Yunan Nasution, infaq adalah membelanjakan, memberikan/mengeluarkan harta untuk keperluan-keperluan (obyek) yang sudah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. (M. Yunan Nasution, 1989 : 54)

Sedangkan menurut Alim Al-Ghulami

membelanjakan harta di jalan Allah SWT, meliputi usaha-usaha dalam mencapai kebaikan dalam kemaslahatan umum atau untuk menghindari segala kejahatan dan kesulitan umum. (Sulaiman Rasyid, 1954 : 211)

Berdasarkan pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa infaq berarti membelanjakan sebagian hartanya untuk kepentingan umum yang sudah ditentukan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b). Macam-macam Infaq

Menurut M. Yunus Nasution dalam bukunya "Pegangan Hidup" infaq ada dua macam, yaitu :

1) Infaq wajib

Infaq wajib ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

(a) Infaq pada Jalan Allah

Yaitu menafkahkan harta untuk keperluan usaha-usaha memajukan Islam, kepentingan dakwah Islamiyah mempertahankan Islam dari sesuatu serangan yang akan menghancurkannya atau memadamkan syiarnya, menegakkan hukum-hukum Islam dan lain sebagainya.

(b) Infaq untuk orang yang membutuhkan

Pada hakekatnya infaq untuk orang-orang tertentu yang membutuhkan (zawil hajat) itu

termasuk infaq pada jalan Allah (sabilillah) juga.

2) Infaq Sunnah

Infaq sunnah (tathawwu') ialah yang dinafkahkan secara suka rela, setelah menunaikan infaq wajib. Infak sunah ini disebut juga shodaqah. (M. Yunan Nasution, 1989 : 62)

c. Syarat-syarat Infaq

Menurut Muhammad Mahmud Bably syarat infaq itu meliputi antara lain :

1. Hendaknya infaq itu di jalan Allah.

Infaq di jalan Allah ini adalah kebbaikannya akan kembali terhadap diri orang yang berinfaq dan terhadap masyarakat seluruhnya.

2. Hendaknya infaq itu murni dari sifat riya' dan penyakit hati, sipenerima bahwa infaq atau shodaqah adalah tanpa mengharapkan pujian dan imbalan dari orang lain.

3. Hendaknya infaq itu dari hasil usaha yang baik.

4. Orang yang berinfaq itu dari harta yang bermanfaat.

5. Orang yang berinfaq itu hendaknya menjauhi dari bisikan syaitan.

6. Hendaknya infaq itu lebih baik dengan diam-

diam dari pada diketahui oleh umum.

7. Infaq adalah hak bagi orang-orang yang fakir.

(Muhammad Mahmud Bably, 1989 : 140-149)

d. Seruan Infaq

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat bersifat dakwah mengenai infaq, yang menyeru dan mengajak kaum muslimin supaya menafkahkan sebagian rizekinya yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk keperluan sarana-sarana yang ridhoi oleh Allah SWT. sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 195 sebagai berikut :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى
التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ.

~ الآية : 195 ~

"Dan nafkahkanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (Departemen Agama RI., 1992 : 47)

Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk berinfaq dan tidak menahan harta yang dimiliki, sebab bila menahan harta dan tidak mau berinfaq, maka akan celaka dan tidak akan memperoleh pahala dari harta yang dimiliki.

Allah juga berfirman dalam surat Al-

Baqarah ayat 267 yakni sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ
وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۚ - البقرة: ٢٦٧ -

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu". (Departemen Agama RI., 1992 : 67)

Di dalam ayat tersebut Allah memerintahkan agar berinfaq dengan barang yang baik dan bukan dengan barang yang jelek.

Dan juga pada surat Al-Baqarah ayat 254 Allah berfirman sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِي
يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ - البقرة: ٢٥٤ -

"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (dijalan Allah) sebagian dari rizeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak lagi persahabatan yang akrab dan tidak lagi syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim." (Departemen Agama RI., 1992: 62)

Ayat ini menunjukkan tentang seruan berinfaq kepada mereka yang membutuhkan, Allah melarang kepada manusia menahan berinfaq sampai

pada hari, yang hari itu tidak mungkin terjadi jual beli, bahkan infaq tidak berlaku pada hari itu.

Pada ayat-ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa Allah mendorong dan menggembirakan orang-orang mukmin supaya jangan alpa dan lalai menafkahkan sebagian rizeki yang dikaruniakan Tuhan kepadanya, untuk sarana-sarana yang diridhoi Ilahi.

Harta yang dinafkahkan untuk keperluan-keperluan tersebut menjadi satu simpanan yang akan dipetik hasilnya dalam kehidupan diakhirat kelak. (M. Yunan Nasution, 1989 : 60)

Pada surat At-Thalaq ayat 7 juga dinyatakan :

لِيُنْفِقُ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قَدَرَ عَلَيْهِ
رِزْقَهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ . - الطلاق : ٧ -

"Hendaklah orang-orang yang mampu (mempunyai kelapangan) menafkahkan (harta) sesuai dengan kemampuannya. Barang siapa yang terbatas rizekinya, maka hendaklah dia menafkahkan sesuai dengan pemberian Allah kepadanya". (Departemen Agama RI., 1992 : 946)

Pada ayat tersebut di atas jelaslah bahwa Allah memerintahkan kepada semua orang untuk berinfaq, termasuk orang yang tidak mampu atau

sempit rizekinya. bagi orang yang tidak mampu, infaknya disesuaikan dengan kemampuan yang ada.

Kemudian di dalam hadits juga dijelaskan beberapa anjuran atau seruan tentang infaq atau shadaqah, diantaranya ;

عَنْ حَارِثَةَ ابْنِ وَهَبٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُلَقِّنُ نَهْدَقُوهُ
فَإِنَّهُ بَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يُعْشَى الرَّجُلُ بِبَهْدَقَتِهِ فَلَا يَجِدُ مَنْ
يَقْبِلُهَا يَقُولُ الرَّجُلُ لَوْ جِئْتُ بِهَا يَا لَأَمْسَ لِقِبْلَتِهَا فَمَا أَلْيَوْمَ
قَالَ حَارِثَةُ ابْنُ وَهَبٍ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

"Bersedekahlah kamu, akan datang kepadada kamu suatu masa, dimana seorang laki-laki berjalan berkeliling membawa sedekahnya, tetapi tidak dijumpainya seorangpun yang mau menerima sedekah itu, orang yang diterimanya itu berkata; sekiranya anda datang kemarin, menyerahkannya pasti akan saya terima tetapi pada hari ini saya tidak membutuhkan lagi."

Didalam hadits lain juga dijelaskan sebagai berikut :

مَا مِنْ يَوْمٍ يُبْحِجُ الْعِبَادَ فِيهِ إِلَّا وَرَأَى مَلَكًا يَنْزِلُ لَنْ يَقُولَ
أَحَدُهُمَا، اللَّهُمَّ أَنْظِرْ مَنَفِقًا خَلَقًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ، اللَّهُمَّ أَنْظِرْ مُسِيئًا

تَلْفَاءً
"Tiada suatu haripun dimana hamba bangun pagi-paginya, kecuali dua orang Malaikat turun kebumi, lalu salah satu akan berdoa: "Ya Allah, berilah gantinya kepada orang yang bersedekah", sementara yang lain akan berdoa: "Ya Allah, datangkanlah kerusakan kepada orang yang bakhil!". (H.R. Muslim).

e. Hikmah infaq

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hikmah infaq menurut Prof. Dr. Hasbi Ash Shiddiqi dalam bukunya "Pedoman Zakat" ada 11 antara lain :

1. Menyuburkan pahala dan menambahkannya.
2. Memberi berkat pada harta, menjauhkan dari bencana serta menambahkannya keuntungan dan kesuburan.
3. Menjadi sebab dari bertambahnya rizeki, pertolongan Allah dan inayahnya bagi yang berinfaq.
4. Mendatangkan pertolongan yang diperlukan dalam usaha-usaha yang dikerjakan.
5. Menjauhkan orang-orang yang berinfaq itu dari api neraka dan melepaskan dari percikan dunia.
6. Menghilangkan kesalahan dan membersihkan pencemaran dan mensucikan diri dari dosa.
7. Menolak bencana dan memelihara dari beberapa malapetaka serta mendatangkan kebaikan khotimah.
8. Menjadikan perisai yang kuat yang menangkis segala rupa malapetaka.
9. Menjadi penaug di hari kiyamat.
10. Meruntuhkan segala benteng syaitan dan

mematahkan segala keruncingan-keruncingan mereka.

11. Mendatangkan keberkatan kepada umum, menghasilkan kesehatan serta menumbuhkan kerukunan, disamping menarik kasih sayang manusia. (Hasbi Ash Shiddiqi, 1954 : 308)

2. Tolong Menolong

Kenyataan yang tidak dapat dielakkan bahwa manusia adalah makhluk lemah yang dari sejak lahir membutuhkan bantuan. Dalam kehidupan bermasyarakat-pun diperlukan tolong menolong misalnya meringankan penderitaan orang yang menderita, memberikan bantuan pada orang yang terimpa musibah kematian dan sebagainya.

Islam menyeru kepada umatnya, agar menjadi warga masyarakat yang bermanfaat bagi manusia seluruhnya, hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SWA. sebagai berikut :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ . - رواه الطبرانی -

"Sebaik-baik manusia adalah yang lebih bermanfaat kepada manusia." (H.R. Thabrani) (Jalaluddin as-Sayuti, 1975 : 9)

Hadits ini meberikan petunjuk kepada kita agar memberikan pertolongan dan menjadi orang yang

bermanfaat bagi manusia seluruhnya.

Tolong menolong untuk berbuat baik dan taqwa adalah membimbing dan memberikan petunjuk kepada masyarakat untuk melakukan kebaikan dan menolak kejahatan. Apabila kehidupan kita telah diliputi suasana tolong menolong maka masyarakat akan merasa tanggung jawab bersama.

Islam adalah agama yang mengajarkan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat seimbang antara kemakmuran materi dan kemakmuran spiritual, antara lain dan amal serta aspek lahiriyah dan batiniyah.

Tolong menolong merupakan manifestasi satu perasaan ringan sama dijinjing beras sama dipikul. Oleh karena itu kebahagiaan dan kesejahteraan umat yang dicita-citakan Islam akan tercermin bila semua pihak peneluknya memiliki jiwa menolong. Hal ini dilakukan bukan hanya satu golongan, satu suku atau profesi saja, akan tetapi kepada siapa saja yang memerlukannya. Dalam kenyataannya masih banyak tolong menolong hanya tercermin pada segolongan dan persamaan wadah, sedangkan persamaan atas dasar ketaqwaan jarang dicerminkan. (Abdurrahman Al-Baqdadi, 1992 : 73)

Sebagaimana digambarkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ ۗ - المائدة : ٢٠

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Dan tolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (Departemen Agama RI., 1992 : 157)

D. PENGARUH PENGAJIAN TERHADAP PENINGKATAN PENGALAMAN IBADAH

Sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah untuk itu pengaruh yang diharapkan dari kegiatan tersebut sudah tentu sesuai dengan apa yang diharapkan dari kegiatan dakwah yaitu adanya perubahan yang terjadi pada obyek dakwah setelah menerima dakwah. Disamping itu karena dakwah sebagai agen pembentuk dan perubahan masyarakat, maka dakwah jelas mempunyai peranan dan pengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Dakwah tidak hanya sebagai sarana komunikasi massa yang hanya memberikan pesan saja, baik atau buruk. Akan tetapi lebih baik dari itu yaitu akan berkomunikasi pada masyarakat dengan ketegasan pandangan bahwa yang baik harus dimenangkan dan yang jelek harus dilakukan (amar ma'ruf nahi munkar). Maka dari itu harapan dakwah ialah membentuk masyarakat yang lebih baik dari sebelum dilaksanakan dakwah.

Berbicara mengenai pengaruh dakwah terlebih

dahulu perlu diketahui pengaruh dari pada komunikasi, karena dakwah juga merupakan bentuk dari komunikasi dalam arti luas. Jalaluddin Rahmad mengatakan bahwa diharapkan setelah komunikasi berlangsung, akan terjadi efek sebagai berikut :

"Efek kognitif, terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan tramisi pengaetahuan, ketrampilan kepercayaan atau informasi.

Efek efektif, timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang ada hubungannya dengan emosi, sikap serta nilai.

Efek behavioral merujuk kepada prilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berprilaku."
(Jalaluddin Rahmad, 1996 : 216)

Berkaitan dengan hal tersebut Imam Sayuti Farid mengemukakan sebagai berikut :

"Dakwah mengarpakan terjadinya perubahan prilaku manusia kearah yang lebih baik, baik dalam bidang idiiil maupun dalam bidang aktual, baik secara pribadi maupun secara kelompok.

Perubahan kearah yang lebih baik itu ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud dengan kualitas adalah nilai-nilai agama ini semakin dimiliki oleh jumlah yang banyak dan makin kelihatan dalam segala situasi dan kondisi." (Imam Sayuti Farid, 1987 : 22-23)

Berpijak dari uraian-uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang diharapkan dari efektifitas dakwah ialah :

1. Adanya perubahan pada pemahaman, pengetahuan dan pengertian (efek kognitif).
2. Adanya perubahan pada sikap (efek afektif).

3. Adanya perubahan pada pengalaman, tindakan, perbuatan atau tingkah laku (efek behavioral).

Untuk lebih jelasnya mengenai ketiga efek perubahan yang ditimbulkan dari adanya kegiatan sebagai salah satu bentuk dakwah, akan diuraikan pada pembahasan berikut :

1. Pengaruh Terhadap Pemahaman (efek kognitif)

Pemahaman terhadap pesan dakwah terjadi pada obyek setelah adanya proses berfikir. Dakwah dianggap berpengaruh terhadap pemahaman apabila obyek dakwah memahami dan mengerti terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i terlepas dari diamalkan atau tidak.

Dengan menerima pesan melalui kegiatan dakwah, diharapkan akan dapat merubah cara berfikir seorang tentang ajaran Islam sesuai dengan pemahaman sebenarnya. Seseorang dapat faham atau mengerti setelah melalui proses berfikir. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seseorang melihat atau memahami masalah, situasi diluar yang sedang dihadapi, pengalaman-pengalaman dan bagaimana kecerdasannya. (Moh. Ali Aziz, 1993 : 78)

Aspek kognitif ini sangat menentukan aspek-aspek lainnya, sebab tanpa pemahaman, pengertian dan pemikiran terhadap materi dakwah, tidak menutup

kemungkinan perubahan-perubahan yang diharapkan tidak akan terjadi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pengaruh Terhadap Sikap (Efek afektif)

Yang dimaksud dengan efek afektif dakwah yaitu pengaruh dakwah yang berupa perubahan sikap komunikan setelah menerima pesan. Efek afektif ini merupakan salah satu bentuk efek yang berkaitan dengan bagaimana sikap obyek dakwah dalam menanggapi ajaran Islam yang telah disampaikan oleh subyek dakwah.

Toto Tasmara dalam bukunya "Komunikasi Dakwah" mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dan pembentukan sikap, yaitu :

- a. Sitausi intern (daya selectifikasi).
- b. Faktor eksternal (interaksi sosial) yang meliputi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagaimana isi pesan yang diterima.

- Siapakah yang menyokong isi pesan tersebut.
- Bagaimanakah hubungan pesan yang diterima dengan norma kelompoknya, apakah cukup menguntungkan ataukah dapat menimbulkan tantangan dari kelompoknya. (Toto Tasmara, 1997 : 26) 22.

Selanjutnya Toto Tasmara juga mengemukakan bahwa telah banyak dilakukan eksperimen oleh para ahli mengenai perubahan sikap yang disebabkan adanya

pengaruh komunikasi, di antaranya yaitu mengenai eksperimen yang menghasilkan bahwa ceramah dengan one side argumen lebih mampu mempengaruhi sikap mahasiswa kearah isi ceramah dari pada dengan cara diskusi.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa sikap itu dapat dirubah dan di bentuk melalui komunikasi, maka dakwah sebagai bentuk komunikasi yang memiliki berbagai perangkat pesan, metode dan lainnya juga mampu merubah dan membentuk sikap seseorang dengan pesan yang disampaikan.

3. Pengaruh Terhadap Tingkah Laku (Efek Behavioral)

Dakwah disamping berpengaruh terhadap pemahaman dan sikap juga berpengaruh terhadap tingkah laku obyek (pengalaman), ini sebagai realisasi dari apa yang dipahami atas pesan dakwah yang diterima oleh obyek dakwah.

Dakwah dianggap berpengaruh terhadap tingkah laku obyek, apabila masyarakat penerima dakwah mau mengamalkan apa yang telah dipahami dan dimengerti dari pesan dakwah menjadi perbuatan nyata atau secara umum dikatakan berhasil atau berpengaruh terhadap tingkah laku, apabila masyarakat sudah mau menjalankan ajaran Islam dan mau menjadikan tradisi kehidupan mereka.

BAB III
STUDI EMPIRIS TENTANG PENGAJIAN AS-SAKINAH TERHADAP
AKHLAK ANGGOTANYA DI DESA KEDUNG CALUK KECAMATAN
KREJENGEN KABUPATEN PROBOLINGGO

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

1. Tinjauan Geografis

Sebelum membuat laporan tentang aktifitas dakwah pengajian As-Sakinah perlu kiranya dikemukakan sekilas tentang obyek penelitian yaitu Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Desa Kedung Caluk adalah merupakan salah satu Desa dari tujuh belas Desa yang berada dibawah naungan wilayah Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo yang mana letak geografisnya berada di daerah sebelah selatan Kota Kraksaan.

Sedangkan batas-batas dari wilayah Desa Kedung Caluk adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Widoro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
- b. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Desa Nogosaren Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Karangren Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sokaan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Dalam pelaksanaan pemerintahan, Desa Kedung Caluk

terbagi atas tujuh Dusun, yaitu:

1. Dusun Krajan
2. Dusun Tambak Rejo
3. Dusun Bantol
4. Dusun Jawaan
5. Dusun Karang Anyar
6. Dusun Windung
7. Dusun Bengkelang

Dilihat dari segi luas wilayahnya Desa Kedung Caluk mempunyai luas tanah 320,750 Ha. Adapun rinciannya sebagai berikut :

TABEL II
TENTANG LUAS WILAYAH DESA KEDUNG CALUK

No	Jenis Tanah	Luas tanah	Presentase
01	Tanah sawah	245,119 Ha	76,5%
02	Perumahan	52,421 Ha	16,3%
03	K e b u n	11,035 Ha	3,4%
04	K u b u r a n	2,175 Ha	0,7%
05	Lapangan	1,000 Ha	0,3%
06	Lain-lain	9,000 Ha	2,8%
Jumlah		320,750 Ha	100,0%

Sumber : Dokumen kantor Desa Kedung Caluk 1998.

2. Komposisi Penduduk

Penduduk Desa Kedung Caluk secara keseluruhan berjumlah 2646 jiwa dengan rincian sebagai berikut : laki-laki berjumlah 1421 jiwa dan perempuan berjumlah 1225 jiwa. Hal ini dijeleaskan dalam tabel dibawah ini :

TABEL III
TENTANG JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	J u m l a h	Prosentase
01	Laki-laki	1421 jiwa	53,7%
02	Perempuan	1225 jiwa	46,3%
Jumlah		2646 jiwa	100,0%

Adapun keadaan penduduk menurut segi umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV
TENTANG JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR

No	U s i a	J u m l a h	Prosentase
01	0 - 1	62 jiwa	2,3%
02	2 - 4	121 jiwa	4,6%
03	5 - 6	76 jiwa	2,9%

04	7 - 12	222 jiwa	3,4%
05	13 - 15	113 jiwa	4,3%
06	16 - 18	133 jiwa	5,0%
07	19 - 59	1737 jiwa	65,7%
08	60 - keatas	162 jiwa	6,8%
Jumlah		2646 jiwa	100,0%

Sumber : Dokumen kantor Desa Kedung Caluk 1998

Sedangkan bila dilihat dari segi pemeluk agamanya maka mayoritas penduduknya beragama Islam tidak ada yang beragama lain. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL V
TENTANG JUMLAH PENDUDUK MENURUT PEMELUK AGAMA

No	Agama	Jumlah	Prosentase
01	Islam	2646 jiwa	100,0%
02	Kristen	---	
03	Hindu	---	
04	Budha	---	
Jumlah		2646 jiwa	100,0%

Sumber : Dokumen kantor Desa Kedung Caluk tahun 1998

3. Sarana Peribadatan

Berdasarkan agama yang dianut oleh penduduk Desa Kedung Caluk yang mayoritas Islam, dan tidak ada yang menganut agama selain Islam, maka sarana peribadatan di Desa ini semua berupa masjid dan musholla. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VI
TENTANG JUMLAH SARANA PERIBADATAN

No	Sarana Peribadatan	J u m l a h	Prosentase
01	Masjid	3 buah	10,7%
02	Musholla	25 buah	89,5%
Jumlah		28 buah	100,0%

Sumber : Dokumen kantor Desa Kedung Caluk tahun 1998

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh oleh penduduk Desa Kedung Caluk ada dua jalur yaitu pendidikan umum dan jalur pendidikan agama, seperti sekolah diniyah, pondok pesantren dan lain-lain :

Untuk lebih jelasnya gambaran tingkat pendidikan penduduk Desa Kedung Caluk tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VII
TENTANG TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

No	Pendidikan	J u m l a h	Prosentase
01	Perguruan Tinggi	48	1,8%
02	Akademi	31	1,2%
03	SLTA Sederajat	159	5,9%
04	SLTP Sederajat	230	8,7%
05	SD Sederajat	1673	63,2%
06	Taman Kanak-kanak	78	2,9%
07	Pondok Pesantren	151	5,7%
08	Madrasah Diniyah	62	2,3%
09	Tidak tamat sekolah	44	1,6%
10	Tidak sekolah	53	2,0%
11	Belum sekolah	97	3,7%
Jumlah		2646	100,0%

Sumber : Dokumen kantor Desa Kedung Caluk 1998.

5. Mata Pencaharian

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Kedung Caluk adalah petani baik itu petani pemilik lahan atau buruh tani, sedangkan penduduk lainnya bermata pencaharian pedagang, wiraswasta, pegawai dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VIII
TENTANG JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Pekerjaan	J u m l a h	Prosentase
01	Pegawai Negeri	45	2,7%
02	Pegawai swasta	51	3,1%
03	A B R I	-	0,0%
04	Pedagang/Wiraswasta	153	9,3%
05	Petani	1064	64,6%
06	Buruh tani	296	18,0%
07	Nelayan	-	0,0%
08	Pertukangan	29	1,8%
09	Mantri Kesehatan	5	0,3%
Jumlah		1634	100,0%

Sumber : Dokumen kantor Desa Kedung Caluk 1998.

B. Sejarah Berdirinya Pengajian As-Sakinah

Latar belakang berdirinya pengajian As-Sakinah ini adalah karena makin banyaknya masyarakat Desa Kedung Caluk yang kurang memahami ajaran Islam. Oleh karena itu perlu adanya suatu perkumpulan yang menyiarkan agama Islam guna meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat Desa Kedung Caluk dalam mengamalkan ajaran Islam, khususnya dikalangan ibu-ibu setempat.

Dengan adanya fenomena ini timbullah inisiatif dari ketua PPK Desa Kedung Caluk yaitu Ibu Jamilah untuk mengadakan perkumpulan guna menyiarkan ajaran Islam. Setelah dimusyawarahkan dengan Kepala Desa dan tokoh masyarakat setempat, maka terbentuklah pengajian rutin pada tahun 1980 dan pengajian rutin tersebut dinamakan dengan pengajian As-Sakinah.

Dalam operasionalnya pengajian As-Sakinah dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap malam rabu tepatnya pada jam 19.00 Wib. sampai dengan jam 21.00 Wib. dengan materi masalah ibadah, aqidah dan mu'amalah, sedangkan anggota pengajian ini adalah ibu-ibu dan jemaja putri, tapi yang terdaftar kebanyakan dari ibu-ibu. Sampai saat ini pengajian tersebut berjalan dengan lancar dan aktif. Jumlah secara keseluruhan yang terdaftar sebagai anggota pengajian kurang lebih 200 orang, namun yang aktif mengikuti pengajian tersebut kurang lebih 70 orang.

Pengajian As-Sakinah ini pada mulanya bertempat di masjid Baitul Qofur Desa Kedung Caluk, untuk menghindari kejenuhan akhirnya pengajian ini ditempatkan di rumah anggotanya secara bergiliran menurut jadwal atau undian atau atas dasar permintaan dari anggota pengajian itu sendiri.

Sedangkan program dari pada pengajian ini adalah pembacaan yasin, tahlil, diba'iyah dan ceramah agama, namun setelah lama berkembang diadakanlah arisan sebagai tali pengikat agar setiap anggota pengajian hadir pada setiap pengajian dilaksanakan, selain itu pula anggota dianjurkan untuk memberikan sumbangan sosial seikhlasnya tanpa ditentukan besarnya, dimana hasil dari sumbangan sosial ini digunakan untuk membeli alat-alat yang diperlukan oleh orang yang mempunyai hajat dan orang yang tertimpa kematian seperti kain kafan, alat-alat dapur yang sering dibutuhkan dalam jumlah banyak, dan diberikan pula kepada orang yang lebih membutuhkan seperti orang yang kurang mampu. (Wawancara dengan ketua pengajian yaitu ibu Jamilah pada tanggal 29 Juli 1998).

C. Proses Pelaksanaan Pengajian

Pengajian As-Sakinah yang diadakan oleh muslimat tersebut berbentuk ceramah agama yang dilaksanakan satu minggu sekali yakni setiap malam rabu pada jam 19.00

Wib. sampai dengan 21.00 Wib. yang dilaksanakan dirumah anggota pengajian secara bergiliran atau bergantian.

Pengajian As-Sakinah yang berbentuk ceramah agama ini bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada anggotanya terhadap kesadaran sosial yaitu memberikan infaq dan tolong menolong serta meningkatkan kualitas ibadahnya kepada Allah SWT.

Para anggota pengajian As-Sakinah datang ke pertemuan sebelum jam pengajian dimulai. Setelah sampai ditempat pengajian mereka masuk ke-ruang tamu yang telah digelari tikar dan menyerahkan sumbangan sosial pada bendahara dan membayar arisan, dimana setiap satu nomor adalah sebesar Rp. 1000,- rupiah.

Setelah anggota pengajian datang, acara dimulai dan dibuka dengan pembacaan Al-Fatehah bersama yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. sahabat, pada auliya, dan para leluhur atau anggota keluarga yang telah meninggal dunia, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan diba'iyah dan diteruskan dengan acara ceramah agama oleh astad atau ustadah yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun ustad atau ustadah yang sering memberikan ceramah adalah K.H. Adra'i, Ustad Wahid, Ustad Latif, Ustadah Romlah, dan Ibu Jamilah sendiri.

Materi pengajian yang sering dibahas dalam pengajian tersebut adalah berkaitan dengan masalah ibadah, aqidah dan mu'amalah. Materi yang akan

disampaikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Adapun jadwal materi pengajian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IX
JADWAL MATERI PENGAJIAN

NO	TANGGAL	NAMA DA'I	MATERI
1	3-6-1998	K.H. Adra'i	Shalat dan puasa
2	10-6-1998	Ust. Wahid	Akhlak terhadap sesama manusia
3	17-6-1998	Ustd. Jamilah	Kewajiban beramal shaleh
4	24-6-1998	Ust. Latif	Tafsir Al-Qur'an QS. Ali Imron 133 sampai 135
5	1--7-1998	K.H. Adra'i	Iman dan pengaruhnya terhadap tingkah laku seseorang
6	8-7-1998	Ustd. Ramlah	Keutamaan orang mencari ilmu dan orang yang berilmu
7	15-7-1998	Ust. Latif	Pentingnya memelihara persaudaraan
8	22-7-1998	Ust. Wahid	Amalan Sunnah
9	29-7-1998	Ustd. Jamilah	Syukur dan sabar
10	5-8-1998	Ustd. Ramlah	Adab bertetangga
11	12-8-1998	Ustd. Jamilah	Anjuran berinfaq dan bershadaqah
12	19-8-1998	K.H. Adra'i	Keutamaan shalat berjamaah
13	26-8-1998	Ust. Wahid	Kedudukan orang yang dermawan

Sumber: Dokumen pengajian As-Sakinah.

Setelah penyampaian ceramah maka ditutuplah dengan do'a oleh da'i tersebut, kemudian pembawa acara menutup dengan bacaan *handalah*, dengan demikian selesailah seluruh rangkaian acara tersebut. Lalu dibagikanlah makanan sambil menikmati konsumsi yang diberikan, dilaksanakan pengundian arisan. Dari arisan tersebut dipotong sebesar Rp. 500,- rupiah sebagai sumbangan dan masuk kepada bendahara pengajian, setelah pengundian arisan selesai barulah mereka saling berjabat tangan untuk pulang ke rumah masing-masing. (wawancara dengan ibu Jamilah).

Pengajian As-Sakinah yang diketuai oleh ibu Jamilah yang diadakan di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo sebanyak 70 orang yang terdiri dari ibu-ibu yang berdomisili di Desa Kedung Celuk memberikan nuansa tersendiri bagi anggota khususnya dan bagi masyarakat Kedung Caluk umumnya. Pengajian ini, disamping memberikan tambahan pengetahuan tentang ajaran Islam juga menumbuhkan persaudaran dan keakraban pada tiap-tiap anggota.

Diantara program pengajian As-Sakinah ini adalah pembacaan *Diba'iyah* yang dilaksanakan setelah pembacaan *yasin* dan *tahlil*. Mereka sangat antusias mengikuti pengajian, mereka secara bergantian membaca *Diba'iyah* membawakan lagu-lagunya sehingga jamaah tidak jenuh dengan kata lain menjadi senang. Dan

setelah pembacaan Dikka'iyah baru ceramah agama dimana ceramah agama ini menggunakan bahasa Madura karena komunikasi daerah setempat menggunakan bahasa Madura jadi dapat dimengerti dan dipahami oleh para jamaah sehingga lebih komunikatif.

Sedangkan materi yang biasa disampaikan pada aktifitas pengajian rutin ini adalah berkisar pada pembahasan tentang ibadah, akidah dan akhlaq.

Adapun yang dibahas dalam materi akhlaq pada pengajian As-Sakinah ini diantaranya akhlaq terhadap sesama manusia yang berkisar pada masalah tolong menolong baik dari segi finansial seperti pemberian infaq maupun dari segi nonfinansial.

Dibawah ini dipaparkan diantara isi materi ceramah yang disampaikan pada pengajian As-Sakinah yang menggunakan bahasa Madura, sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tolong Menolong Dari Segi Finansial.

Para Rabu Sedejeh !

Se ka'dimmah ejelasagi edelem ajaran Islam, je' yen sekabbine sebedeh neng alam dunnyah paneka deri Allah, baik ruwa aropa harta, pangkat, kekuatan ben selaennah. nach ... sekabbi ka'ruwah sifattah sementara ben bekal ekala'ah pole sareng se andi' ben sekabbine ka'ruwa merupakan amanah se guuduuh epelihara se begus.

Para Rabbu Sedejeh !

Selaen deri ka'ruwah beke pole se lebbi penting se hubungan ben harta, napah ? enggi paneka kewajiban anafkahagi harta ka'ruwah de' jelen se begus se eridhoi sareng Allah. Saompama kaanggui bangun masjid, abangun madrasah ben abentoh fakir miskin se kakorangan, nak--kanak yatim ben selaennah. Seka'dinntoh neka se enyamaaki ben infaq.

Edelem Al-Qur'an Allah bennyak ajelasaki de' masalah infaq nekah antara laen Allah adebu neng e sorat AL-Baqarah ayat 195, seka'dintosh :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى
التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ - البقرة: ١٩٥ -

"Ben anafkahagieh (hartanah sampian) e jelen Allah, ben je sange menjatunkan abe dibi ka delem kebinasaan ben ngelako'nah de' kebeguusen. Seongguneh Allah seneng de' oreng-oreng se agebei begus."

Atambe pole debuneh Allah edelem sorat At-Thalaq ayat 7, seka'dintosh:

لِيَنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ
فَلْيُفْسِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ - الطلاق: ٧ -

"Hendaknya oreng-oreng se mampu anafkahaki sesuai ben kemampu'neh. Sapah-sapah se sekunik rejekehneh, maka hendaklah dia anafkahaki sesuai ben paparengah Allah de' dibi'neh."

Deri ayat paneka ampon jelas je yen Allah

amerentaki de' sekabbineh untuk berinfaq. Toreh para rabu sedejeh, nenabi bedeh kalebbien je' re'berre' abenni' de' orang se lebih abutoagi. Para rabu ta' ussa kabeter hartanah ta' abelih, ssesebeb Allah pon adebu neng Al-Qur'an je' yen Allah bekal ngebeles, bekal alipat gandaagi de hartanah sampian sedejeh.

2. Tolong Menolong dari Segi Non Finansial.

Para Rabu Sedejeh !

Seka'dimmah pon ekaonengeh ben ajunan sedejeh je' yen manossah odi' neng dunnyah panekah ta' bi'dibien, bedeh oreng laen, bedeh berengeh, andi' tetanggeh. Bben manossah neka makhluk lemah se molaeh laer de' dunnyah abutoagi bentoan deri oreng laen. Juggen edelem bermasyarakat pasteh oreng abutoagi bentoan, maka deri ka'ruah, odi' neng dunnyah ta' olle odi'eh dibi', guduuh saling bentoan/tolong menolong, tolong menolong paneka benne gun edelem materi meloloh tapeh juggen delem bentuk fisik/tenaga saompamanah; namabi bedeh tatanggeh se butoh bentoan, tatanggeh se andi' hajat, se andi' kasossaan atabeh se keneng musibah, toreh je less males abbentoh, ta' burung kauleh ben panjenengan belak andi' kerepotan juggen, ben ta' burung bekal abutohagi deh bentoan oreng laen. Manabi parra rabu sedejeh ta' toman abentoh de oreng laen, de' tatanggeh se andi' hajat ben se andi' kasossaan

saompamanah, gi bekalta' ebentohah juggen. Je' abentoh oreng mon bedeh karebbeh beih otাবেh de' taretan dibi' meloloh arutenah abentoh ka ruwah je' lemele oreng.

Para Rabu Sedejeh !

Perenta tolong menolong paneka ampon ejelasagi neng Al-Qur'an bedeh e sorat Al-Maidah ayat 2, seka'dintosh :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ. - المائدة - ٢ -

"Ben abentoah sampian delem kebegusen bben taqwa, ben je' abentoh delem agebei dusah ben pelanggaran."

Deddih ampon jelas je' yen Allah amerentaagi de' sekabbineh manossah agar tolong menolong delem kebegusen.

D. Data Kepengurusan Daan Anggota Pengajian Yang Menjadi Sampel Penelitian.

1. Susunan Pengurus Pengajian As-Sakinah Desa Kedung Caluk.

Sebagaimana layaknya suatu perkumpulan stauu organisasi, pengajian As-Sakinah di Desa Kedung Caluk ini mempunyai struktur kepengurusan.

Adapun data susunan pengurus pengajian As-Sakinah ssebagaimana yang terdapat dalam dokumen pengajian adalah sebagai berikut :

TABEL IX
TENTANG SUSUNAN PENGURUS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	N a m a	Jabatan
01	A. Kasian (Kades)	Pelindung
02	K.H. Adra'i	Penasehat
03	Ibu Jamilah	Ketua I
04	Ibu Uni Eliyah	Ketua II
05	Ibu Syamsiyah	Sekretaris I
06	Ibu Aisyah	Sekretaris II
07	Ibu Ramlah	Bendahara I
08	Ibu Mas'ulah	Bendahara II
09	Ibu Marfuah	Seksi Pendidikan
10	Ibu Warsi	Seksi Pendidikan
11	Ibu Zubaidah	Seksi Pendidikan
12	Ibu Fatimah	Seksi Humas
13	Ibu Sholehah	Seksi Humas
14	Ibu Mu'minah	Seksi Ketertiban
15	Ibu Aminah	Seksi Ketertiban
16	Ibu Siti Maryam	Seksi Perlengkapan
17	Ibu Misyani	Seksi Perlengkapan
18	Ibu Suci'	Seksi Kebersihan
19	Ibu Syari'ah	Seksi Kebersihan

Sumber: Dokumen pengurus pengajian As-Sakinah tahun 1998

Sampel penelitian ini adalah berjumlah 50 orang yang sekaligus menjadi responden. Oleh karena itu akan dijelaskan gambaran dari ke lima puluh responden tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

TABEL X
TENTANG JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT UMUR

No	U m u r	J u m l a h
01	30 - 40	31
02	41 - 50	16
03	51 - 60	3
J u m l a h		50

Sumber :Angket Penelitian

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 30 - 40 tahun yaitu sebanyak 31 orang. Sedangkan jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL XI

TENTANG JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Pendidikan	J u m l a h
01	SD	6
02	SLTP	15
03	SLTA	27
04	Sarjana	2
J u m l a h		50

Sumber : Angket Penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 27 orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Orientasi Pengajian

Orientasi diadakannya pengajian As-Sakinah ini adalah untuk meningkatkan kualitas keagamaan para anggota dalam mengamalkan ajaran Islam dan mempererat kerukunan antar sesama muslim. Diharapkan setelah mengikuti pengajian ini akan mendapatkan tambahan wawasan ajaran Islam, dengan kata lain adanya pengajian ini adalah untuk menumbuhkan pengertian, pemahaman, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sehingga akan berhasil meraih kebahagiaan di Dunia dan Akhirat. (Wawancara dengan ketua pengajian yaitu Ibu Jamilah pada tanggal 11 Agustus 1998).

F. Pengaruh Pengajian As-Sakinah Terhadap Peningkatan Pengamalan Ibadah.

Didalam penyajian data tentang pengaruh pengajian As-Sakinah yang disampaikan kepada obyek dakwah dalam hal ini adalah para anggota pengajian As-Sakinah sendiri, data tersebut diperoleh dari hasil angket atau daftar pertanyaan yang disebarakan kepada anggota pengajian As-Sakinah yang terpilih menjadi responden penelitian.

1. Kriteria score nilai

Untuk mengetahui sampai dimana pengaruh pengajian As-Sakinah terhadap pengamalan ibadah (Infaq dan tolong menolong) pada ibu-ibu yang telah lama mengikuti pengajian, maka digunakan pedoman angket sebagai pijakan dalam mengumpulkan data yang akan diperoleh dari responden dengan memberikan kriteria pada jawaban dari setiap pertanyaan melalui score sebagai berikut :

- a. Responden yang menjawab (a) diberikan nilai 3
- b. Responden yang menjawab (b) diberikan nilai 2
- c. Responden yang menjawab (c) diberikan nilai 1

2. Penyajian hasil angket

Dalam angket tersebut terdiri dari 22 item pertanyaan. Pertanyaan nomor 1 sampai 10 adalah tentang variabel bebas (X) yakni tingkat keaktifan responden dalam mengikuti pengajian As-Sakinah, sedangkan pertanyaan nomor 11 sampai 22 adalah tentang variabel terikat (Y) yakni tingkat pengamalan ibadah responden tentang infaq dan tolong menolong.

Setelah melalui editing maka di dapatkan tabulasi data dari kedua variabel yang dimaksud, sebagaimana dapat dilihat dalam penyajian tabel berikut ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XII

SCORE RESPONDEN TENTANG KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Item Pertanyaan										Jumlah
Respon	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
01	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	26
02	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
03	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	25
04	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	25
05	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	30
06	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
07	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
08	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	26
09	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
10	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	22
11	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	22
12	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
13	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23
14	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	26
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
16	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	25
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
19	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	25
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
21	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	25
22	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	22
23	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
24	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
25	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	26
26	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
27	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	24
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
29	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
30	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	24
31	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
32	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
33	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	21
34	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	27
37	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	23
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	24
40	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
41	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	26
42	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
44	3	2	2	1	1	2	3	3	2	2	21
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
46	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
47	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
48	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	24
49	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
50	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	27
J u m l a h											1314

Sumber : Hasil angket yang diolah.

TABEL XIII
SCORE RESPONDEN TENTANG

PENGAMALAN AKHIR AKANGGOTA PENGAJIAN AS-SAKINAH

No	Item Pertanyaan												Jumlah
	Respon	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
01	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	32
02	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	33
03	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	29
04	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
05	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	30
06	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	33
07	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
08	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	33
09	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	27
10	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	28
11	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	23
12	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34
13	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	31
14	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	32
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	34
16	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	24
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
19	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
20	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	33
21	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	27
22	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	30
23	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	32
24	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	32

No	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Jumlah
25	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	30
26	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34
30	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	33
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34
32	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	31
33	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	25
34	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
35	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	30
36	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	31
37	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	31
38	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	33
39	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	28
40	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	30
41	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	32
42	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	27
43	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	31
44	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	31
45	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
46	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	34
47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	34
48	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	29
49	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	30
50	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	32
Jumlah													1568

Sumber : Hasil angket yang diolah.

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Klasifikasi Data

Untuk memudahkan dalam menganalisa data, maka terlebih dahulu dicari nilai rata-rata (mean) setiap variabel, setelah itu baru bisa ditentukan tinggi atau rendahnya kategori masing-masing variabel pada setiap responden. Apabila nilai itu berada di atas mean (nilai rata-rata) berarti termasuk kategori tinggi, sedangkan yang berada dibawah mean berarti termasuk kategori rendah.

Adapun rumus mean tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

F = Jumlah nilai seluruh responden

N = Jumlah responden

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil rata-rata dari masing--masing variabel adalah :

- a. Keaktifan responden dalam mengikuti pengajian As-Sakinah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\text{Mean} = \frac{F}{N} = \frac{1314}{50} = 26,28$$

Berdasarkan mean di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil nilai 26,28 kebawah dikategorikan nilai rendah (-), sedangkan nilai 26,28 keatas dikategorikan nilai tinggi (+).

- b. Akhlak responden setelah mengikuti materi pengajian.

$$\text{Mean} = \frac{F}{N} = \frac{1568}{50} = 31,36$$

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai 31,68 ke atas dikategorikan nilai tinggi (+), sedangkan nilai 31,68 ke bawah dikategorikan nilai rendah (-).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan ketentuan di atas, selanjutnya adalah akan dicari tingkatan yang berhasil dicapai oleh masing-masing responden dalam setiap kelompok variabel, dalam bentuk tabel berikut.

TABEL XIV
TENTANG TINGGI RENDAHNYA

KATEGORI NILAI JAWABAN RESPONDEN

No Res	N V Bebas	Mean	Kategori	N V Terikat	Mean	Kategori
01	26	26,28	-	32	31,36	+
02	29	"	+	33	"	+
03	25	"	-	29	"	-
04	25	"	-	36	"	+
05	30	"	+	30	"	-
06	28	"	+	33	"	+
07	28	"	+	35	"	+
08	26	"	-	33	"	+
09	21	"	-	27	"	-
10	22	"	-	28	"	-
11	22	"	-	24	"	-
12	28	"	+	34	"	+
13	23	"	-	31	"	-
14	26	"	-	32	"	+
15	29	"	+	34	"	+
16	25	"	-	24	"	-
17	30	"	+	36	"	+
18	29	"	+	35	"	+
19	25	"	-	23	"	-
20	29	"	+	33	"	+
21	25	"	-	27	"	-
22	22	"	-	30	"	-
23	21	"	-	32	"	+
24	28	"	+	32	"	+
25	26	"	-	30	"	-
26	28	"	+	34	"	+

No	01	02	03	04	05	06
27	24	"	-	35	"	+
28	29	"	+	36	"	+
29	28	"	+	34	"	+
30	24	"	-	33	"	+
31	28	"	+	34	"	+
32	29	"	+	31	"	-
33	21	"	-	25	"	-
34	28	"	+	35	"	+
35	28	"	+	30	"	-
36	27	"	+	31	"	-
37	23	"	-	31	"	-
38	30	"	+	33	"	+
39	24	"	-	28	"	-
40	27	"	+	30	"	-
41	26	"	-	32	"	+
42	25	"	-	27	"	-
43	30	"	+	31	"	-
44	21	"	-	31	"	-
45	29	"	+	35	"	+
46	27	"	+	34	"	+
47	28	"	+	34	"	+
48	24	"	-	29	"	-
49	29	"	+	30	"	-
50	27	"	+	32	"	+

Dari tabel di atas diperoleh sebanyak 26 responden yang berkategori (+) dan 24 responden yang berkategori (-) untuk variabel bebas sedangkan untuk variabel terikat sebanyak 27 responden yang berkategori (+) dan 23 responden yang berkategori (-), Kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan jumlah

masing-masing kategori kedalam tabel persiapan menghitung Chi Kwadrat (χ^2).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XV
PERSIAPAN MENGHITUNG χ^2

Variabel Bebas	Variabel Terikat		Total
	+	-	
+	20	6	26
-	7	17	24
Total	27	23	50

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui tentang klasifikasi nilai responden yang telah dikelompokkan berdasarkan nilai yang ada.

B. Analisa Data

Untuk mengetahui pengaruh pengajian As-Sakinah terhadap akhlak anggotanya di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, menggunakan tehnik analisa data "Chi Kwadrat" dan untuk mengukur tinggi rendahnya pengaruh yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ditimbulkan, maka hasil perhitungan "Chi Kwadrat" dimasukkan dalam perhitungan analisa data "Koefisiensi Kontingensi" (KK)

Pada tabel di atas (tabel X²) dapat dikemukakan bahwa nilai F_o sebagai berikut :

$$F_o^1 = 20 \quad F_o^2 = 6 \quad F_o^3 = 7 \quad F_o^4 = 17$$

Setelah F_o diketahui, selanjutnya mencari dengan menggunakan rumus :

$$F_h = \frac{\text{Jumlah baris} \times \text{Jumlah Kolom}}{N}$$

$$F_o^1 = \frac{26 \times 27}{50} = 14,04$$

$$F_o^2 = \frac{26 \times 23}{50} = 11,96$$

$$F_o^3 = \frac{24 \times 27}{50} = 12,96$$

$$F_o^4 = \frac{24 \times 23}{50} = 11,04$$

Dari hasil di atas dapat dicari nilai Chi Kwadrat dengan rumus :

$$X^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Karena masing-masing F_o dan F_h berjumlah empat, maka menjadi :

$$X_2 = \frac{(F_o^1 - F_h^1)^2}{F_h^1} + \frac{(F_o^2 - F_h^2)^2}{F_h^2} + \frac{(F_o^3 - F_h^3)^2}{F_h^3} + \frac{(F_o^4 - F_h^4)^2}{F_h^4}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(20 - 14,04)^2}{14,04} + \frac{(6 - 11,96)^2}{11,96} + \frac{(7 - 12,96)^2}{12,96} + \frac{(17 - 11,04)^2}{11,04} \\
&= \frac{(5,96)^2}{14,04} + \frac{(-5,96)^2}{11,96} + \frac{(-5,96)^2}{12,96} + \frac{(5,96)^2}{11,04} \\
&= \frac{35,522}{14,04} + \frac{35,522}{11,96} + \frac{35,522}{12,96} + \frac{35,522}{11,04} \\
&= 2,530 + 2,970 + 2,740 + 3,217 \\
&= 11,457
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh χ^2 observasi (χ^2_o) = 11,457 sedangkan derajat kebebasan (d.b.) dari tabel (2 x 2) di atas adalah :

$$\begin{aligned}
d.b &= (b - 1) (k - 1) \\
&= (2 - 1) (2 - 1) \\
&= 1 \times 1 \\
&= 1
\end{aligned}$$

Jadi derajat kebebasannya adalah 1 dengan taraf signifikansi 5% nilai Chi Kwadrat dalam tabel adalah = 3,841 sedangkan χ^2_o diperoleh nilai 11,457, jadi $\chi^2_o > \chi^2_t$ atau sama dengan 11,457 > 3,841. Adapun ketentuan yang berlaku adalah apabila $\chi^2_o > \chi^2_t$, maka konsekwensinya adalah menolak hipotesa nihil dan menerima hipotesa kerja, sebaliknya jika $\chi^2_o < \chi^2_t$ maka konsekwensinya adalah hipotesa nihil diterima dan hipotesa kerja ditolak. Dengan demikian sesuai dengan ketentuan maka konsekwensinya adalah menolak hipotesa nihil (H_o) dan menerima hipotesa kerja (H_1) yang berarti pengajian As-Sakinah berpengaruh terhadap

peningkatan pengalaman akhlak anggotanya di desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut menggunakan rumus "Koefisien Kontingensi" (KK) yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KK &= f \frac{X^2}{X^2 + n} \\
 &= f \frac{11,457}{11,457 + 50} \\
 &= f \frac{11,457}{61,457} \\
 &= f 0,186 \\
 &= 0,43
 \end{aligned}$$

Dengan demikian hasil perhitungan dengan analisis koefisien kontingensi diperoleh nilai 0,43 yang terletak pada standart nilai antara 0,40 sampai dengan 0.70 yang berarti pengajian As-Sakinah mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap akhlak anggotanya di Desa Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengajian As-Sakinah berpengaruh terhadap akhlak anggotanya di desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
2. Adapun pengaruhnya, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi yaitu mencapai nilai 0,43 berada pada standart 0,40 - 0,70 yang berarti kategori pengaruhnya adalah cukup berarti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-saran

Melihat hasil penelitian yang pengaruhnya hanya berada pada standart 0,43 maka peneliti memandang perlu untuk menyampaikan beberapa saran yang memungkinkan dapat dijadikan pertimbangan untuk langkah selanjutnya bagi pengajian As-Sakinah di Desa Kedung Caluk Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, sebagai berikut :

1. Hendaknya kegiatan yang berupa pengajian tersebut lebih ditingkatkan lagi baik materi maupun metode dakwahnya, perlu diadakan dialog, sehingga anggota pengajian akan lebih mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian pengajian tersebut akan lebih efektif.
2. Evaluasi akhir setiap pelaksanaan pengajian perlu dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti tingkat keberhasilan kegiatan dakwah tersebut.
3. Kepada semua masyarakat atau anggota pengajian hendaknya lebih aktif lagi didalam mengikuti pengajian, dan masyarakat yang masih atau belum aktif dalam aktifitas pengajian ini, karena pengajian tersebut merupakan sarana untuk menambah pengetahuan agama islam.

C. P e n u t u p

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur yang tak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada Bapak Drs. Sja'rani yang telah

memberikan saran dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini dan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kami ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali celah-celah kekurangan dan kelemahan, karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Selain itu penulis benar-benar sadar bahwa segala sesuatu yang benar dalam skripsi ini adalah semata-mata datangnya dari Allah SWT. dan segala sesuatu yang berbau kesalahan adalah disebabkan oleh adanya keterbatasan penulis.

Akhirnya penulis hanya mampu berdo'a mudah-mudahan skripsi yang sangat sederhana ini ada guna dan manfaatnya bagi kita semua, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Amin Yaa Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Baqhadi, *Untuk Bangkit dan Bersatu Kembali*, Gema Insani, Jakarta, 1997.
- Abdul Munir Mulkan, *Idologi Gerakan Dakwah*, Sipress, Yogyakarta, 1996.
- Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta, 1980.
- A. Rosyat Shaleh, *Menegement Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, LP2M, Yogyakarta, 1975.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983.
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Gema Insani, Jakarta, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Tanjung Mas Inti, Semarang, 1992.
- Fuad Amsyari, *Kembali Kepada Cara Berfikir, Bertindak dan Bersikap Islami*, Bina Ilmu, Surabaya, 1985.
- Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*, CV Diponegoro, Bandung, 1992.

- H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- H. M. Hafi Anshori, *Penahaman dan Pengalaman dakwah*, Al-Ikhlās, Surabaya, 1993.
- Hasbi Asy Shiddieqy, *Kuliah Ibadah (Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum dan Hikmah Bulan Bintang)*, Jakarta, 1954.
- , *Pedoman Zakat*, Bulan Bintang, Jakarta, 1953.
- H. Racmat Djatnika, *Pandangan Islam Tentang Infaq Sadaqoh Zakat dan Wakaf*, Al-Ikhlās, Surabaya, 1983.
- Imam Sayuti Farid, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yayasan Perdana Ikatan Sarjana Dakwah, Surabaya, 1987.
- Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Karunia, Surabaya, 1988.
- , *Psikologi Dakwah*, Indah, Surabaya, 1993.
- Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Karya, Bandung, 1996.
- Kartini Kartono. Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Pioner Jaya, Bandung, 1987.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1993.
- M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup IV*, Ramadhani, Solo, 1989.
- Muhammad Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*, Kalam Mulya, Jakarta, 1989.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, Jakarta, 1972.
- Nurul Huda, dkk., *Pedoman Majelis Ta'lim*, Proyek Bimbingan Dakwah Khutbah Islam Pusat, 1982.

Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1994.

Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Renika Cipta, Yogyakarta, 1991.

Sutrisno Hadi, *Metode Research III*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1995.

Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.

Sulaiman Rasyit, *Fiqh Islam*, Aklahiniyah, Jakarta, 1954.

Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Widjaya, Jakarta, 1983.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997.

Yoyon Mudjioni, *Ilmu Komunikasi*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1992.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id